

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM
DENGAN KENAKALAN REMAJA**

**(Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Gunungkidul)**



Oleh :

IHSANNI SYAIFUDDIN

NIM : 06913156

TESIS

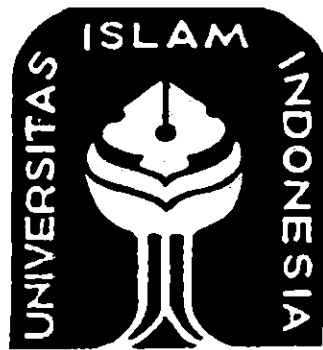
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2009

**HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM
DENGAN KENAKALAN REMAJA**

**(Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Gunungkidul)**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh :

IHSANNI SYAIFUDDIN.

NIM : 06913156

Pembimbing

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

**Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar
Magister Studi Islam**

YOGYAKARTA

2009

KATA PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

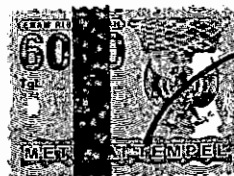
Nama : Ihsanni Syaifuddin
NIM : 06913156
Status : Mahasiswa MSI UII Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya tulis dengan judul **HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KENAKALAN REMAJA** (Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul), asli hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber aslinya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, Februari 2009

Yang menyatakan



Ihsanni Syaifuddin



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 483/PS-MSI/Peng./III/2009

TESIS berjudul : **HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Ihsanni Syaifuddin

N. I. M. : 06913156

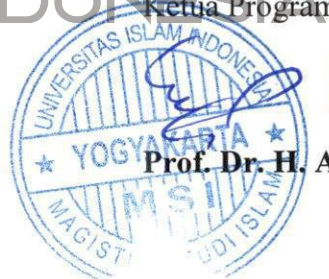
Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 6 Maret 2009
Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ihsanni Syaifuddin
 Tempat/tgl.lahir : Gunungkidul, 26 Agustus 1975
 N. I. M. : 06913156
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judu^h Tesis : **HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KENAKALAN
REMAJA (Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan
Wonosari, Kabupaten Gunungkidul)**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA.

(.....*Asmuni*.....)

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....*Amir Mu'allim*.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

(.....*Usman Abu Bakar*.....)

Penguji : Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D

(.....*Imam Barnadib*.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Pebruari 2009

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **80,00 / B**

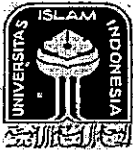
UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Amir Mu'allim
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 569/PS-MSI/ND/II/2009

**TESIS berjudul : HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN
KENAKALAN REMAJA (Studi Kasus di Dusun Kepek I,
Desa Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Ihsanni Syaifuddin

NIM : 06913156

Konsentrasi : Pendidikan Islam

**Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.**



Yogyakarta, 16 Pebruari 2009
Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. & Fax. (0274) 523637
e-mail: info@mst-ii-net

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KENAKALAN REMAJA** (Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul)

Nama : IHSANNI SYAIFUDDIN

NIM : 06913156

Kosentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, Februari 2009
Pembimbing,

Prof Dr. H. Amir Mu`allim, MIS

MOTTO

- ♣ Tiada hari tanpa pekerjaan, pekerjaan yang baik dengan tulus ikhlas.
- ♣ Teruskan perjuangan Islam, jangan hancurkan remaja Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

L Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>s</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>h</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>z</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>.s</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>.d</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>t</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>.z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

معددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>dammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i> نسى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i> بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i> قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى القروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahlī as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

HUBUNGAN PENDIDIKAN ISLAM DENGAN KENAKALAN REMAJA

(Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari,
Kabupaten Gunungkidul)

Abstrak

Oleh : Ihsanni Syaifuddin

Kenakalan remaja adalah Suatu tindakan menyimpang yang dilakukan oleh remaja baik secara individu maupun kelompok yang dapat membahayakan diri remaja tersebut dan orang lain. Salah satu aspek pengendali kenakalan remaja adalah Pendidikan Islam karena Pendidikan Islam merupakan pengontrol sikap perilaku remaja dalam menjalankan kehidupan ini asalkan berpedoman pada ajaran Allah sehingga selalu berkomitmen untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi Larangan-Nya.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan meneliti hubungan antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja, dengan Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah korelasi negatif, semakin tinggi pendidikan Islam semakin rendah kenakalan remaja, dan semakin rendah pendidikan Islam semakin tinggi kenakalan remaja. Subjek penelitian ini berjumlah 30 responden yang beragama Islam dan dilakukan di dusun Kepek I, Kepek Wonosari, dengan ciri-ciri subjek berusia 13 tahun sampai 21 tahun dan belum menikah.

Penelitian ini menggunakan Metode analisis data kuantitatif dengan pengambilan subjek penelitian dengan teknik Purposive Sampling, karena populasi dianggap benar-benar homogen dengan metode angket langsung sedangkan jenis angket tertutup. Untuk mencari hubungan antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja menggunakan analisis Product Moment dari Person.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi pendidikan Islam berarti semakin rendah kenakalan remaja, dan semakin rendah pendidikan Islam berarti semakin tinggi kenakalan remaja. Hubungan Pendidikan Islam dengan Kenakalan Remaja (r_{xy}) sebesar $-0,492$ ($p < 0,01$), dan koefisien determinasi (r^2) sebesar $0,242$, dengan pengertian bahwa pendidikan Islam memberikan sumbangan efektif terhadap kenakalan remaja sebesar $24,2\%$, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja dalam penelitian ini belumlah diteliti kontribusinya sebesar $75,8\%$.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Kenakalan Remaja

EDUCATION RELATIONS WITH ISLAM HOAX ADOLESCENT

**(Case Studies in Hamlet képek I, képek Village, District Wonosari,
Gunungkidul district)**

Abstract

By: Ihsanni Syaifuddin

An adolescent naughtiness is deviant actions undertaken by the youth both individuals and groups that can be dangerous to young people themselves and other people. One of the aspects of the teenager is a hoax because the Islamic Education Islamic Education is an attitude controller behavior in adolescents mejalankan life as long as this on the teachings of Allah always so committed to the commandments of God and avoid Larangan God.

This study aims to explore and examine the relationship between Islamic education with adolescent naughtiness, with a hypothetical proposed in this research is a negative correlation, the higher the education the lower the Islamic hoax youth, and the lower the higher Islamic education dido adolescents. The subject of this research was the respondents who are 30 and Islam do in the village I képek, képek Wonosari, with a discrete subject aged 13 years to 21 years old and not married.

This research is using quantitative data analysis methods degan the subject of research with purposively Sampling techniques, because the population is considered truly homogeneous angket direct method with the type of angket closed. To explore the relationship between Islamic education with adolescent naughtiness use Product Moment analysis of the Person.

Results of this study demonstrate that there is a connection between Islamic education with adolescent naughtiness. The higher education means that the lower the Islamic hoax youth, and the lower the Islamic education means that the higher the adolescent naughtiness. Relations with the Islamic Education hoax Adolescent (rxy) at -0.492 ($p < 0,01$), and determinasi coefficient (r^2) of 0.242 , with the understanding that the Islamic education to contribute effectively to the youth of naughtiness 24.2% , while the other factors that dido affect young people in this research are not contributing as much as 75.8% .

Keywords: Islamic Education, Youth hoax

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur sepatutnya penulis ucapkan atas kehadiran Allah, dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada bimbingan kita Nabi Allah, Muhammad SAW beserta segenap keluarga, shahabat dan para pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir zaman.

Tesis ini berjudul “ Hubungan Pendidikan Islam dengan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di Dusun Kepek I, Desa Kepek, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul), yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

Terselesaikannya penulisan ini, tidak terlepas dari partisipasi dai berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun spiritual. Untuk itu selayaknya bila dalam kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dengan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta;
2. Bapak Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta;
3. Bapak Prof Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, saran dan sketsa dalam penulisan tesis ini;
4. Bapak Drs. H. Asmuni, Mth, MA, selaku Sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta dengan sabar telah membantu dan membimbing penulisan dalam proses belajar mengajar.
5. Para Dosen Pengampu beserta Civitas Akademika dan pengelola perpustakaan yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literature untuk referensi penyusunan tesis;
6. Bapak Drs. H. Masdjuri, M.Si, selaku Ketua PCNU Gunungkidul beserta seluruh pengurusnya ;

7. Bapak Drs. H. Sudijono, MA yang telah memberikan ijin bagi penulis untuk mengikuti pendidikan S2 di Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
8. Bapak Bambang Setiawan Budi Santoso melalui Kepala Dusun Kepek I, Kepek Wonosari, Gunungkidul yang telah memberikan ijin penelitian bagi penulis.
9. Babe, Emak, saudara-saudaraku serta istri dan kedua anak tercinta (Romawati, SAg & Khonsa Ammatullah (4,7) & Faruq Ammatullah(1,7)), yang telah mendorong dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Jazakallah Khairon Khatsiron.

Akhir kata, kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis ini sangat penulis harapkan dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan Islam dan masyarakat dusun Kepek I dan umumnya bagi pembaca yang budiman. Amin...



Yogyakarta, 6 Februari 2009

Penulis

Ihsanni Syaifuddin

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN KATA PERNYATAAN	vii
CURICULUM VITIE	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	14
D. Telaah Pustaka	15
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	26
G. Hipotesis	36
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II DISKRIPSI WILAYAH	
A. Gambaran Umum	38
B. Letak Geografis	43

C. Struktur Organisasi -----	44
D. Sarana Prasarana -----	46

BAB III PENDIDIKAN ISLAM DAN KENAKALAN REMAJA

A. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam -----	47
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam -----	50
3. Faktor-faktor Lingkungan Pendidikan Islam -----	52
4. Dimensi Pendidikan Islam -----	55
B. Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Kenakalan Remaja -----	70
2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja -----	74
C. Hubungan Pendidikan Islam terhadap Kenakalan Remaja -----	82

BAB IV DISKRIPSI DATA DAN PEMBAHASANNYA

A. Deskripsi Data Penelitian -----	86
B. Kategori Hasil Penelitian -----	87
C. Hasil Analisis Data -----	89
D. Pembahasan Penelitian -----	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan -----	95
B. Saran -----	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
TABEL 1	Alat Ukur Pendidikan Islam sebelum Uji Coba	32
TABEL 2	Skala Kenakalan Remaja sebelum Uji Coba	33
TABEL 3	Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul	38
TABEL 4	Topologi dan Keadaan Tanah Kab. Gunungkidul	39
TABEL 5	Potensi Luas Wilayah Kab. Gunungkidul	41
TABEL 6	Luas Wilayah dirinci menurut kecamatan	41
TABEL 7	Luas Wilayah dirinci menurut status perolehan tanah	43
TABEL 8	Letak Geografis Dusun Kepek I	43
TABEL 9	Diskripsi Data Penelitian	87
TABEL 10	Kategori Pendidikan Islam	88
TABEL 11	Kategori Kenakalan Remaja	89

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pembahasan Data	97
Lampiran II Lembar dan Kunci Jawaban	137



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semua makhluk di dunia ini diciptakan oleh Allah saling berpasang-pasang, begitu juga dengan manusia. Penciptaan manusia, segala sesuatunya atas kehendak Allah dan Allah-lah yang menjadikan manusia dari proses pembuahan sampai dengan proses melahirkan.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا



تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ

UNIVERSITAS

” Dan Allah menciptakan kamu dari tanah Kemudian dari air mani, Kemudian dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan) dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya.”¹

Setiap manusia yang telah berkeluarga pasti menginginkan keturunan yang baik sebagai penerus risalah Illahi, karena ini adalah kodrati sebagai manusia. Keturunan adalah anugrah dari yang Kuasa kepada umatnya untuk dijaga, dipelihara dan dididik sesuai dengan kemampuan mereka (Orang Tua), sebagaimana dalam firman Allah;

¹ QS. Fathir (35 : 11), hal. 697

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

*“Ya Tuhan kami, amugerahkanlah kepada kami dari isteri-isteri kami dan keturunan kami kesenangan hati, dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.*²

Ketika anak telah dewasa dan semakin berkembang menjadi remaja, banyak perubahan yang terjadi di masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Masa remaja seringkali dihubungkan dengan mitos dan stereotip mengenai penyimpangan dan ketidak wajarannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidakselarasan, gangguan emosi dan gangguan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan disekitarnya.

Salah satu pakar psikologi perkembangan Elizabeth B. Hurlock (1980) menyatakan bahwa masa remaja ini dimulai pada saat anak mulai matang secara seksual dan berakhir pada saat ia mencapai usia dewasa secara hukum. Masa remaja dibagi menjadi dua yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal dimulai pada saat anak-anak mulai matang secara seksual yaitu usia 13 sampai dengan 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir meliputi periode setelahnya sampai 18 tahun, yaitu usia dimana seseorang dinyatakan dewasa secara hukum³.

² QS. Al-Furqan (25 : 74), hal. 569

³ http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/uploads/publikasi_dosen/1a%20MAKALAH%20AULIA-1.pdf

Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Apabila tugas-tugas tersebut berhasil diselesaikan dengan baik, maka akan tercapai kepuasan, kebahagiaan dan penerimaan dari lingkungan. Keberhasilan individu untuk memenuhi tugas-tugas tersebut, akan menentukan keberhasilan individu memenuhi tugas-tugas perkembangan pada jenjang dan fase berikutnya.

Perkembangan ini diakibatkan oleh pengaruh globalisasi yang tidak mungkin dihindari, akibat dari pengaruh globalisasi yang dapat berakibat positif dan negatif. Dampak positif dari teknologi informasi pada era sekarang ini antara lain acara-acara televisi yang mendidik seperti ceramah-ceramah agama dan pendidikan sex. Pesawat telepon yang dipasang akan memudahkan berkomunikasi antara satu dengan yang lain, begitu juga dengan internet yang merupakan perpustakaan terbesar yang menyediakan literatur, informasi, artikel yang dengan mudah diakses oleh semua orang dengan persyaratan piranti yang harus dipenuhi untuk mengaksesnya.

Munculnya berbagai informasi-informasi tersebut akan merubah pandangan terhadap remaja tentang pengetahuan, sikap dan tingkah lakunya. Apabila informasi tersebut bersifat negatif akan berpengaruh terhadap perilakunya, misalnya acara televisi yang dapat membangkitkan nafsu birahi, situs-situs porno

di internet, serta layanan-layanan telepon yang disalahgunakan akan bisa mengakibatkan penyelewengan-penyelewengan terutama bagi remaja.

Dengan berbagai informasi global tersebut, otomatis akan merubah pola remaja, sehingga ada sebagian remaja bergaya ala kebarat-baratan yang belum tentu cocok dalam budaya dan diri remaja. Misalnya minum-minuman keras, seks bebas, penggunaan napza dan masih banyak lagi. Semua itu dikarenakan remaja hanya memandang dari satu sisi yaitu kepuasan batin, ingin mencoba-coba tanpa memperhatikan efek-efek yang lain dan sekaligus kurang memfilter informasi-informasi yang ada. Sutaat, menyebutkan bahwa pergaulan teman sebaya juga mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan kepribadian dan tingkah laku remaja, bahkan pengaruhnya kadang-kadang melebihi keluarga ⁴.

Remaja pada masa transisi dan sedang mencari identitas diri memang tidak dapat lepas dari persoalan-persoalan yang mengiringi masa pertumbuhannya. Dalam masa pertumbuhan ini tidak sedikit remaja yang mengalami guncangan batin yang mengganggu pikirannya (Mulyono, 1984) ⁵. Sehingga dengan adanya guncangan batin tersebut dapat mengganggu pikiran remaja tanpa ada penyelesaian yang pasti juga dapat menjadi pemicu munculnya hal-hal negatif seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja disebut juga *juvenile delinquency*. Menurut Walgito (1982) kenakalan remaja diartikan sebagai perbuatan yang bila dilakukan oleh

⁴ Sutaat, *Studi Kasus Anak Nakal Pada Peran Wisma Handayani*(Jakarta:Media Informatika,1993), hal.25

⁵ Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, (Jogjakarta : Kanisius, 1984), hal. 145

orang dewasa maka perbuatan itu merupakan kejahatan, apabila yang melakukan remaja maka perbuatan itu merupakan perbuatan yang melanggar hukum⁶.

Kartini Kartono menyatakan bahwa kenakalan remaja ialah perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang⁷.

Laporan "United Nations Congress on the Prevention of Crime and the Treatment of Offenders" atau dalam suatu kongres tentang pencegahan kejahatan dan pelanggarannya di London pada tahun 1960 menyatakan adanya kenaikan jumlah kenakalan remaja dalam kualitas kejahatan, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisan yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok dari pada tindakan kejahatan individual di desa dan di kota (Mindendorff, 1960 dalam Kartono)⁸. Di kota-kota besar kenakalan jauh lebih banyak daripada di desa-desa. Gangguan masa remaja akan menimbulkan penderitaan emosional minor serta gangguan kejiwaan lain pada pelakunya, di kemudian hari bisa berkembang jadi bentuk kenakalan remaja.

Berdasarkan hal tersebut diatas kenakalan remaja merupakan produk dari kondisi masyarakat dengan segala pergolakan sosial yang ada di dalamnya dan merupakan salah satu penyakit masyarakat yang diakibatkan oleh tingkah laku

⁶ Bambang Walgito, *Kenakalan Anak*. (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hal.16

⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada,2008), hal. 6

⁸ Ibid, hal. 3

berlebihan dan sering kali tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku umum, misalnya adat istiadat, norma agama, norma susila dan norma-norma yang lainnya.

Produk awal terjadinya kenakalan remaja adalah adanya kebiasaan duduk-duduk atau nongkrong di kalangan pelajar atau remaja yang kurang bermanfaat dan banyak menimbulkan perilaku negatif seperti membentuk geng atau kelompok-kelompok untuk mengadakan pesta miras dan mengkonsumsi obat-obat terlarang. Kecenderungan yang dilakukan oleh pelajar atau remaja dilakukan pada waktu pelajaran sedang aktif dan atau mencari kepuasan batin di luar lingkungan keluarga dan sekolahan, alasan mereka karena terlalu jenuh berada di lingkungannya. Inilah kebiasaan atau tindakan yang sangat tercela sebab dengan perilaku duduk-duduk tersebut secara otomatis akan membentuk kloni atau geng atau kelompok-kelompok kecil atau besar yang seringkali menimbulkan kekacauan dan bahkan bisa berkembang menjadi tindakan kriminalitas, contohnya pencurian, penganiayaan, penggunaan narkoba, perkalehian antar pelajar.

Munculnya kecenderungan akan kenakalan remaja hal ini dikarenakan remaja tidak dapat mengontrol perilakunya dengan baik, seolah-olah remaja merasa bebas dan tak terkendali, dengan berbagai motif apa saja yang dilakukan oleh remaja tetap saja melakukan tindakan kriminal, hal ini karena kurang kontrolnya individu terhadap tindakan yang dilakukannya, salah satu kontrol dalam hidup dan kehidupan ini adalah agama dan lingkungan keluarga yang membawa kepada perilaku positif.

Dalam pasal 37 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama.⁹

Pendidikan Agama khususnya Islam sudah memberikan garis-garis tertentu agar terhindar dari berbagai perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama, sebagaimana Firman Allah,

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”.¹⁰

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan sholat dengan asumsi akan membawa suatu kebaikan yang akan menjegah perbuatan keji dan mungkar.

Allah melarang manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang, apalagi melakukannya. Sebagaimana manusia dilarang mendekati zina apalagi melakukannya dengan penuh kesadaran. Tindakan yang dilakukan manusia tersebut sering kali dilakukan oleh remaja, misalnya tindakan pemerkosaan, tindakan ini jelas-jelas merupakan perbuatan yang dilarang oleh Allah, sebagaimana firman-Nya

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَوْحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

⁹ www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, hal. 9

¹⁰ QS. Al-Ankabut (29 : 45), hal. 635

" Dan janganlah kamu dekati zina, karena sesungguhnya zina itu perbuatan keji dan jalan yang jahat".¹¹

Penganiayaan, pembunuhan, perkelahian, pemerasan juga banyak dilakukan oleh remaja. Agama melarang suatu penganiayaan, pembunuhan, perkelahian dan pemerasan, tercermin dalam firman Allah:

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 194

فَمَنْ أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَأَعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ

" Barangsiapa yang menyerang kamu, Maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu" ¹².

Hadits nabi juga melarang saling membunuh *"Jika dua orang Muslim saling berhadapan dengan membawa pedangnya masing-masing, maka yang membunuh dan yang terbunuh akan masuk neraka"*¹³.

Demikian juga penggunaan Narkoba yang sangat merugikan bagi kaum remaja baik jasmani ataupun rohani dan Allah melarang-Nya dalam QS- Almaidah:90

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹¹ QS. Al-Isra' (17 : 32), hal. 429

¹² QS. Al-Baqarah (02 : 194), hal. 47

¹³ Hussein Bahreisj, terjm *Al-Jami`ush Shahih* (Hadits Shahih Bukhari-Muslim), Surabaya, Karya Utama, hal. 28

*“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”*¹⁴. Hadits nabi menyatakan bahwa *“Segala macam minuman yang memabukkan maka hal itu hukumnya haram (terlarang)”*¹⁵

Kenakalan atau penyimpangan yang dilakukan oleh remaja sebenarnya tidak perlu terjadi, apabila remaja memiliki dasar pendidikan Islam yang baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku remaja. Realita menunjukkan remaja tidak begitu saja menerima konsep-konsep yang ada, tetapi dipertentangkan dengan citra diri dan struktur kognisinya, karena remaja menilai moral dengan kecenderungan prakteknya. Mereka selalu membandingkan antara apa yang sebenarnya dilakukan dengan kenyataan. Remaja yang memiliki pendidikan Islam yang baik akan menyadari bahwa dalam proses kehidupan terkadang muncul permasalahan-permasalahan yang bersifat negatif ataupun positif. Munculnya permasalahan-permasalahan yang negatif seperti kenakalan remaja dapat disebabkan oleh kurangnya penyesuaian diri dari remaja, salah satunya bentuk penyesuaian diri terhadap norma-norma agama. Di dalam norma-norma agama terdapat aturan-aturan yang mengatur sikap dan tindakan individu dalam kehidupan sehingga kurangnya penyesuaian diri terhadap norma agama akan menyebabkan berkurangnya kualitas pendidikan Islam remaja sehingga remaja tidak mampu lagi mencegah munculnya kenakalan remaja seperti

¹⁴ QS. Almaidah (5 : 90) , hal. 176

¹⁵ Hussein Bahreisj, terjem *Al-Jami`ush Shahih* (Hadits Shahih Bukhari-Muslim), Surabaya, Karya Utama, hal. 65

mencuri, merampok, memperkosa. Hal ini disebabkan individu-individu remaja kurang memperhatikan dan menghayati prinsip-prinsip pendidikan Islam yang disyariatkan dalam agama, sehingga dalam bersikap dan berperilaku tidak mencerminkan remaja yang memiliki agama.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat diartikan remaja yang mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma masyarakat khususnya norma-norma agama akan dapat mencegah munculnya kenakalan remaja sebab remaja tersebut selalu memegang teguh prinsip-prinsip pendidikan Islam. Apabila prinsip-prinsip pendidikan Islam telah tertanam dalam diri remaja, maka akan sangat kecil bahkan tidak sama sekali melakukan kenakalan remaja.

Prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam tersebut telah diajarkan di lingkungan keluarga, bangku sekolahan, masjid, mushola, syurau. Pendidikan adalah merupakan suatu upaya mengantarkan anak didik menuju pada kedewasaannya dalam berbagai aspek, baik dalam cakupan moral maupun materiil. Upaya tersebut di jalankan berdasarkan suatu asumsi bahwa yang kedudukan yang kuat dimiliki seorang anak, yang berhasil digali oleh faktor pendidikan yang dijalannya.¹⁶

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁶ Hujair, AH Sanaky, *Orang Tua, Guru dan sekolah* di dalam Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UII Maret 1998 hal.5

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁷

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah merupakan sub sistim dari Pendidikan Nasional dalam rangka mewujudkan integritas Bangsa Indonesia yang imani. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan Bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bagi umat Islam, agama merupakan dasar utama dalam mendidik anak-anaknya melalui sarana pendidikan. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya sikap dan kepribadian anak kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat

¹⁷ www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistim Pendidikan Nasional* BAB I Pasal I hal. 2

¹⁸ *Ibid*, hal. 2

berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas pendidikan Islam harus di-reorientasikan pada konsep dasarnya, yaitu merujuk kepada pandangan hidup Islam, yang dimulai dengan konsep manusia. Karena konsep manusia adalah sentral maka harus dikembalikan kepada konsep dasar manusia yang disebut fitrah. Artinya pendidikan harus diartikan sebagai upaya mengembangkan individu sesuai dengan fitrahnya, sebab awal mulanya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kedua orang tualah yang mempunyai membentuk karakter remaja. Oleh karena itu pendidikan amat sangat diwajibkan dalam Islam



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"*²⁰

Untuk memelihara dari ancaman api neraka tentu saja dengan menggunakan atau mempelajari Agama, Agamalah yang akan menyelamatkan manusia atau umat muslim untuk terhindar dari api neraka. Dengan begitu peran orang tua terutama kepala keluarga sangat penting, karena ayat diatas seolah-olah memaksanya untuk mendididik anak-anaknya agar terhindar dari api neraka.

Begitu juga dengan surat An-Nahl, menekankan tentang pentingnya agama dan mengajarkannya,

¹⁹ Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (DEPAG RI, Kerjasama Bumi Aksara Jakarta dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, hal 152

²⁰ QS. At-Tahrim (66 : 6), hal. 951

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik" ²¹.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ

Artinya adalah mengajarkan agama (*teaching*) sedang

بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

itu adalah *metode*, dalam ayat ini terdapat peristiwa pendidikan dan pengajaran ialah mengajar dengan metode yang dibicarakan dalam ilmu didaktik. Jadi memberi pengajaran dengan bijaksana, baik mengenai pemilihan bahan maupun metode yang harus sesuai dengan kemampuan orang yang belajar. ²²

Dengan demikian pendidikan agama khususnya agama Islam sangat penting bagi kaum muslimin untuk membentuk karakter serta pengajaran yang baik dengan jalam mengatakan dengan tegas dan benar untuk membedakan antara yang hak dan yang bathil, sehingga manusia akan terhindar dari siksa api neraka.

Kewajiban manusialah untuk menegakkan keadilan di muka bumi ini, masyarakat yang membentuk persyerikatan, perkumpulan, gang dan sebagainya, selama masih dalam batas wajar dan tidak menyimpang dari ajaran agama, itu adalah perbuatan yang baik, sholih. Begitu juga dengan masyarakat Kepek I yang merupakan dusun dengan mayoritas masyarakatnya beragama Islam, dimana remajanya seringkali bergerombol atau berkelompok, nongkrong-nongkrong di

²¹ QS, An-Nahl (16 : 125)

²² H. Muhammad Zein, *Methodoloi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta, AK Group dan Indra Buana, Cet. Ke delapan, 1995) hal. 23

pinggir jalan yang bisa mengakibatkan perilaku negatif terhadap remaja tersebut maupun orang lain.

Dengan dilatar belakangi berbagai penjelasan diatas, kiranya sangat relevan jika penyusun mengadakan penelitian terhadap hubungan Pendidikan Islam dengan Kenakalan Remaja di dusun kepek I, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan dusun kepek I dan dapat dijadikan sebagai solusi untuk penyelesaian problematika kenakalan remaja dengan telaah pendidikan Islam dan dengan pendekatan psikologi remaja.

B. PERUMUSAN MASALAH

Beranjak dari latar belakang masalah diatas perlu kiranya penulis membatasi permasalahan-permasalahan agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam pembahasan ini yaitu persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan Islam di Dusun Kepek I dan pengaruhnya terhadap remaja yang berkaitan dengan mencari hubungan antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja di dusun Kepek I.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberi informasi di bidang Pendidikan Islam, Psikologi Pendidikan dan kaum muslimin pada umumnya, serta

dijadikan sebagai bagian dari solusi yang dapat membantu kearah pembinaan dan penyelesaian yang lebih komprehensif yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam saat ini.

Apabila penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja, maka penelitian ini akan memberikan kontribusi serta dapat bermanfaat bagi Dusun Kepek I, keluarga, sekolah, dan masyarakat yakni memberikan informasi tentang pentingnya menanamkan pendidikan Islam pada remaja untuk mencegah munculnya kenakalan remaja yang bersifat negatif.

D. TELAAH PUSTAKA

Pembahasan pemikiran-pemikiran mengenai konsep, penelitian atau yang berfokus terhadap pendidikan Islam dengan kenakalan antara lain :

1. Nikmah Wahyuningsih, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (1996) dalam Skripsi yang berjudul *Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Melalui Pendidikan Islam dalam Keluarga*, Dia mengupas tentang perananan orang tua sebagai pendidik utama dan pertama meliputi pendidikan aqidah (keimanan), ibadah dan akhlak meliputi metode keteladanan, kebiasaan.
2. Zakiyah Umar, dalam judul Tesisnya *Perananan Ibu Pada Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Prespektif Pendidikan Islam*, Konsep yang ditawarkan adalah berkisar antara corak, model seorang ibu dalam pembentukan moral terhadap anak, tanpa dibatasi oleh usia (bersifat general).

3. Alpian, (2002) dengan judul skripsi *Hubungan Antara Pendidikan Islam dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa*, Fakultas Psikologi UNWAMA Jogjakarta, Konsep religiusitas secara general dengan sumbangsih hubungan signifikan antara religiusitas dengan penyesuaian diri pada remaja dengan sumbangan religiusitas terhadap penyesuaian diri sebesar 16,2%.

Dari peneliti-peneliti yang ada, yang mengkaji tentang pendidikan Islam dengan kenakalan remaja belumlah ditemukan oleh penyusun, oleh karena itu penyusun berusaha untuk mengkaji lebih jauh hubungan pendidikan Islam terhadap kenakalan remaja.



E. KERANGKA TEORI

1. Pendidikan Agama Islam

Kalau kita hendak berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan lepas dari manusianya sebab manusia sebagai objek sekaligus subjek dari pendidikan tersebut, apalagi dalam Islam bahwa pendidikan itu adalah dikhususkan untuk manusia saja. Oleh karena itu pendidikan manusia terasa menarik untuk dikaji lebih jauh.

Pendidikan Islam di Indonesia, sebenarnya menghadapi nasib yang sama, dan secara khusus pendidikan Islam menghadapi berbagai persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek yang lebih kompleks, yaitu persoalan dikotomi pendidikan, kurikulum, tujuan, sumber daya, serta manajemen

pendidikan Islam²³. Dari persoalan-persoalan pendidikan Islam diatas sumber daya manusia menjadi pembahasan yang sangat menarik untuk dikaji lebih jauh.

Salah satu kebutuhan pokok manusia ialah hasrat ingin tahu. Hasrat inilah yang mendorong manusia untuk meningkatkan kualitas diri dan menurunkan kualitas. Jika manusia mempunyai hasrat yang baik maka dikategorikan hasrat yang positif dengan hasil suatu kebaikan, akan tetapi jika hasrat itu negatif otomatis hasil dari perbuatan itu akan negatif pula. Hasrat inilah yang mendorong manusia untuk belajar. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan setiap manusia dalam hidupnya, sehingga dengan belajar potensi yang ada didalam dirinya dapat berkembang dengan positif. Hal ini juga sependapat dengan pakar pendidikan Islam HM. Arifin, Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya²⁴. Pendidikan merupakan suatu model pekerjaan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan dan merupakan suatu sistim, maka masa depan masyarakat ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan Pendidikan Islam²⁵. Pendidikan merupakan suatu pencapaian intelegensi manusia dalam rangka pencarian, perubahan jati diri menuju suatu

²³ Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam membangun masyarakat madani di Indonesia*, Kerjasama Safiria Insani Press dan MSI UII Yogyakarta, Tahun 2003 hal. 9

²⁴ HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991) hal. 32

²⁵ Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1999) hal. 210

tatanan yang lebih baik, perubahan ini terjadi pada dirinya maupun orang-orang yang ada disekelilingnya. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.²⁶

Sedangkan dalam GBHN, pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat²⁷. Oleh Karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan dari daya-dayanya dan di dalam penetapan nilai-nilai. Bimbingan atau bantuan dapat dilakukan di dalam lingkungan rumah tangga, para guru, dan di dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

E.1.a. Orang Tua

Pendidikan pertama kali dilakukan di lingkungan keluarga, orang tua lah yang menjadi pendidik yang utama, karena dari merekalah pertama kali mendapatkan pendidikan. Ora Tua memegang peranan yang amat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya yang ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak leih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik²⁸. Akan tetapi

²⁶ UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sistim Pendidikan Nasional* BAB III Pasal 4 hal. 3

²⁷ Tap MPR No. IV/MPR/1978 hal 3

²⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006 hal. 35

ayah juga tidak bisa lepas pengaruhnya terhadap anak, pola ayah bekerja akan direkam oleh anak dan dijadikan standar untuk berpikir.

Orang tua akan merasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berhubungan dengan anak-anaknya karena merakalah yang akan menjadi penerusnya dan membawa misi negara. Pendidikan tersebut secara sadar atau tidak telah menjadi tulang punggung atau dipikul oleh kedua orang tua dan apakah pendidikan itu diakui secara sadar atau tidak, diterima sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan kodrati bagi orang tua. Mereka tidak bisa meletakkan tanggung jawab tersebut yang sudah menjadi amanah dari Allah, SWT. Firman Allah Surat At-Tahrim,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" ²⁹.

Hadist nabi "Tak seorang anakpun yang dilahirkan, kecuali dilahirkan sesuai dengan fitrahnya, maka kedua orang tualah yang

²⁹ QS. At-Tahrim (66 : 6)

mempengaruhi anak itu memeluk agama Yahudi dan memeluk Nasrani”

30

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiao orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim ³¹.

E.1.b Guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah meralakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul di pundak orang tua. Mereka tatkala menyerahkan

³⁰ Labib, MZ dalam *Samudra Pilihan, Shihih Bukhori* (Surabaya: Anugerah, 1994) hal. 33

³¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hal. 38

anaknyanya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknyanya kepada guru. Hal itupun menunjukkan orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknyanya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru³².

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai seorang guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi menjadi guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan³³.

Syarat-syarat untuk mejadi guru profesional dilihat dari sudut ilmu pendidikan menurut Zakiah Daradjat, dkk adalah sebagai berikut :

1. Takwa kepada Allah

Guru, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah tauladan bagi muridnyanya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi tauladan bagi umatnyanya dan

³² Ibid, hal. 39

³³ Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet-kelima, 1994) hal. 2

murid-muridnyalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat. Sedangkan tanda bukti seorang guru memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yaitu Ijazah.

3. Sehat jasmani

Guru yang sakit-sakitan dan sering absen berkali-kali tentunya akan merugikan anak didiknya dan atau guru yang mengidap penyakit yang menular sangat membahayakan kesehatan anak-anak.

3. Berkelakuan baik

Seorang guru harus memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik sesuai ajaran Islam antara lain :

3.a. Mencintai jabatannya sebagai guru

3.b. Bersikap adil terhadap semua muridnya

3.c. Berlaku sabar dan tenang

3.d. Guru harus berwibawa

3.e. Guru harus gembira

3.f. Guru harus bersifat manusiawi

3.g. Bekerja sama dengan guru-guru lain

3.h. Bekerjasama dengan masyarakat.

E.1.c. Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan bahwa di antara ulama-ulama mutakhir yang telah menyentuh persoalan tanggung jawab adalah Abbas Mahmud Al-Akkad yang menganggap rasa tanggung jawab sebagai salah satu ciri pokok manusia pada pengertian Al-Quran dan Islam, sehingga dapat ditafsirkan manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab³⁴.

Semua anggota masyarakat mempunyai kewajiban, membina, memakmurkan, mengajak kepada kebaikan dan mencegah terhadap hal-hal yang mungkar dan anggota masyarakat tidaklah berpangku tangan tatkala terjadi kemungkaran didepan mata dan akan berakibat negative di lingkungan masyarakat. Sebagaimana dalam firman Allah,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan

³⁴ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Dr. Hasan Langgulung, Bulan bintang, Jakarta 1979, hal.381-390 dan dikutip oleh Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006) hal. 45

*beriman kepada Allah sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*³⁵.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama amat sangat penting yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolahan, masyarakat dan pendidikan agama bagi remaja merupakan fondasi karena masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak (fase puber). Fondasi tersebut harus memuat tentang Aqidah, Syari'ah, Adab, Ihsan, Ilmu Agama.

2. Kenakalan Remaja

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi.³⁶ Sarwono mendefinisikan istilah remaja untuk masyarakat Indonesia dengan mengatakan mengatakan bahwa pedoman umum usia remaja adalah 11-24 tahun dan belum menikah.³⁷ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, para ahli mengambil patokan ± antara 13 – 21 tahun adalah umur remaja.³⁸

Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang memenuhi kriteria yaitu kriteria biologis/fisik, kriteria psikologis, kriteria sosial ekonomi dan belum menikah.

³⁵ QS. Ali Imron (03:110), hal. 94

³⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta, RajaGrafindo, 2008), hal. 9

³⁷ Ibid, hal. 14 - 15

³⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003), hal.84

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja sangat berpengaruh pada diri remaja juga berpengaruh pada orang lain. Untuk itu diperlukan batasan-batasan ciri-ciri kenakalan remaja untuk memudahkan penelitian ini. Kenakalan remaja menurut Jensen dalam Sarlito Wirawan Sarwono dapat dibedakan atas :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak, sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolahan) yang memang tidak diaturoleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang³⁹.

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hal. 209-210

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian dari kenakalan remaja yaitu perbuatan yang melanggar hukum, nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada, baik dilakukan perorangan atau kelompok yang dapat membahayakan diri remaja dan orang lain yang terjadi pada masa-masa peralihan dari kehidupan remaja. Adapun batasan kenakalan remaja adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang menimbulkan korban/kerugian di pihak orang lain dan diri sendiri, kenakalan yang melawan status.



F. METODOLOGI

Untuk mendapatkan jawaban yang pasti dan tidak mengada-ada sehingga perlu adanya suatu metode dalam penelitian. Sedangkan metode merupakan suatu alat yang dapat mengantarkan pelaksanaan penelitian yang sistematis serta data yang otentik. Sedangkan cara pendekatan yang dilakukan didalam penelitian ini adalah pendekatan empiris, yang berarti meneliti gejala-gejala yang telah ada secara wajar dan dilaporkan sesuai dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu, penulis kemukakan beberapa metode penelitian yang antara lain :

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

1. Variabel bebas : Pendidikan Islam

2. Variabel tergantung : Kenakalan remaja

a. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah keterikatan atau komitmen terhadap agama yang ada pada diri individu yang disertai dengan sikap dan perilaku dalam menjalani kehidupan berdasarkan pelaksanaan pendidikan Islam. Tingkat pendidikan Islam ditunjukkan oleh jumlah skor yang diperoleh subjek dari Alat Ukur pendidikan Islam. Semakin tinggi skor semakin tinggi tingkat pendidikan Islamnya dan semakin rendah skor semakin rendah tingkat pendidikan Islamnya.



b. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja atau kelompok remaja sehingga dapat membahayakan diri remaja dan orang lain. Adapun aspek kenakalan remaja adalah kenakalan atas keinginan sendiri, kenakalan atas pengaruh atau paksaan orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban fisik dan materi di pihak diri sendiri atau orang lain, kenakalan yang melawan status. Tingkat kenakalan remaja ditunjukkan oleh jumlah skor yang diperoleh subjek dari Skala Kenakalan Remaja. Remaja Semakin rendah skor Skala Kenakalan Remaja yang diperoleh, semakin rendah tingkat kenakalannya, semakin tinggi skor Skala Kenakalan Remaja semakin tinggi tingkat kenakalannya.

2. Subyek penelitian

Dalam pengambilan subyek menggunakan teknik secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri pokok populasi dan subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini, benar-benar homogen dengan berbagai sifat, karakteristik yang beraneka ragam. Pendapat ini sepaham dengan Suharsimi Arikunto yaitu Penelitian sampel baru boleh dilaksanakan apabila keadaan subyek di dalam populasi *benar-benar homogen*.⁴¹

Adapun subjek penelitian ini berjumlah 30 orang tersebut di Dusun Kepek I Kepek Wonosari, yang beragama Islam, sedang yang beragama non Islam tidak termasuk didalamnya dengan ciri-ciri subjek berusia 13 tahun sampai dengan 21 tahun, belum menikah.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data atau informasi merupakan salah satu kegiatan dalam penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data, akan tetapi dalam penelitian ini tidak semua metode digunakan. Sesuai dengan situasi dan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta,1993), hal. 113

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta,1993), hal. 105

kondisi, penelitian ini dilaksanakan hanya menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode Observasi : Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti.
- b. Metode Wawancara : Metode ini digunakan untuk mewawancarai atau menanyakan sesuatu hal yang berhubungan dengan materi yang diteliti.
- c. Metode Angket : Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pendidikan Islam dan kenakalan remaja di Dusun Kepek I.

Metode angkat sebagai suatu alat pengumpulan data dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- 1) Ekonomis, praktis dan dapat dipakai secara serentak dalam subyek yang banyak.
- 2) Dapat memberikan instruksi dan pertanyaan secara seragam, bahkan paling seragam jika dibanding dengan metode lain.
- 3) Teknik ini dapat dipersiapkan sesuai dengan teknik analisis yang dipilih, hasil jawabannya mudah dikelompokkan untuk kepentingan analisisnya.

Untuk memperoleh data yang akurat digunakan metode skala dengan mengandung maksud mendapatkan gambaran se-objektif mungkin dari kondisi

subjek penelitian. Metode ini dengan asumsi bahwa subjek penelitian paling memahami dirinya sendiri sehingga jawaban yang diberikan dalam mengisi skala dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian.⁴² Sedangkan tes digunakan untuk mengungkap Ilmu Pendidikan Islam karena bentuk penyekoran yang berbeda dan bertujuan untuk mengukur pengetahuan (kognisi) seseorang terhadap nilai ajaran agama.

Alat ukur yang digunakan terdiri dari Skala Pendidikan Islam dan Skala Kenakalan Remaja.

a. Alat Ukur Pendidikan Islam

Alat Ukur Pendidikan Islam digunakan untuk mengungkap tinggi rendahnya tingkat Pendidikan Islam seseorang, yang disusun menggunakan Alat Ukur Pendidikan Islam terdiri dari dua bagian yaitu Skala dan Tes khusus untuk mengungkap dimensi ilmu pendidikan Islam. Skala digunakan untuk mengungkap dimensi Aqidah, dimensi Syari'ah, dimensi Adab, dimensi Ihsan yang berupa pertanyaan-pertanyaan *foavourable* dan *unfavourable* (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai) untuk mengungkap sikap dari subjek. Sedangkan Tes Dimensi Ilmu Agama digunakan untuk mengungkap dimensi ilmu yang berupa pertanyaan-pertanyaan *multiple choice*. Subjek diminta memilih salah satu alternatif jawaban yang benar dari empat pilihan jawaban yang ada. Dipisahkannya

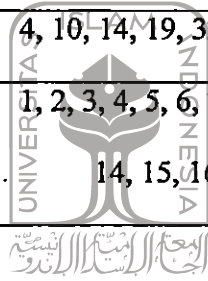
⁴² Ibid., hal.113

ada. Dipisahkannya dimensi ilmu dari empat dimensi lainnya karena bentuk pertanyaan yang berbeda yaitu dengan multiple choice dan teknik penyekoran yang berbeda dengan skala pendidikan Islam.

Skala Pendidikan Islam terdiri dari 40 item. Masing-masing mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak sesuai), STS (Sangat tidak sesuai). Adapun skor masing-masing item adalah 1, 2, 3 dan 4. Skor item positif (favourable) bernilai 1 untuk STS, 2 untuk TS, 3 untuk S, 4 untuk SS. Untuk skor item negatif (unfavourable) bernilai 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, 4 untuk STS. Dimensi Ilmu diungkap dengan Tes Dimensi Ilmu Pendidikan Islam yang terdiri dari 20 item. Tes Dimensi Ilmu Pendidikan Islam berbentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan agama, yang mempunyai empat alternatif jawaban, dari empat alternatif jawaban tersebut hanya ada satu yang benar dan subjek diminta memilih salah satu di antara keempat jawaban yang benar. Apabila menjawab dengan benar subjek mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah subjek mendapat nilai 0. Di bawah ini disajikan tabel Alat Ukur Pendidikan Islam sebelum uji coba.

Tabel. 1

Item Alat Ukur Pendidikan Islam sebelum uji coba

Dimensi	Nomer item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
1. Aqidah	1, 2, 8, 22, 30	16, 17, 21, 27, 34	10
2. Syariah	6, 7, 9, 18, 31	15, 23, 26, 29, 36	10
3. Adab	3, 5, 25, 35, 37	11, 12, 13, 28, 33	10
4. Ihsan	4, 10, 14, 19, 32	20, 24, 38, 39, 40	10
5. Ilmu Agama	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		20
Total			60

b. Skala Kenakalan Remaja

Skala ini digunakan untuk mengungkap tinggi rendahnya kenakalan remaja. Skala disusun oleh peneliti berdasarkan aspek kenakalan remaja yang diungkapkan oleh Jensen dalam sarlito wirawan sarwono yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
3. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban/kerugian di pihak orang lain dan diri sendiri.

4. Kenakalan yang melawan status.⁴³

Skala Kenakalan Remaja terdiri dari 40 item. Masing-masing mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Adapun penilaiannya bergerak dari 4 sampai 1 untuk pertanyaan favourable dan dari 1 sampai 4 untuk pertanyaan unfavourable. Kecenderungan kenakalan pada subjek dapat dilihat dari skor yang diperoleh. Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kenakalan subjek, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh berarti semakin rendah kenakalan subjek. Item-item Skala Kenakalan Remaja dapat dilihat pada tabel I.2. Di bawah ini disajikan tabel Skala Kenakalan Remaja sebelum uji coba.

Tabel. 2

Sebaran item Skala Kenakalan Remaja sebelum uji coba

Aspek	Nomer item		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik.	2, 4, 6, 8, 10	1, 3, 5, 7, 9	10
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.	11, 13, 14, 16, 17	12, 15, 18, 19, 20	10
3. Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak diri sendiri dan orang lain.	23, 24, 26, 28, 30	21, 22, 25, 27, 29	10

⁴³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hal. 209-210

4. Kenakalan yang melawan status.	31, 32, 35, 37, 40	33, 34, 36, 38, 39	10
Total			40

Dilihat dari segi pelaksanaannya metode angket dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1) Angket langsung

Dikatakan angket langsung apabila daftar pertanyaan tersebut dikirimkan langsung kepada subyek yang akan menjawabnya.

2) Angket tidak langsung

Dikatakan angket tidak langsung apabila angket tersebut dikirimkan kepada orang lain, bukan subyek penelitiannya melainkan orang yang mengetahui dan mengerti tentang keadaan subyek, yaitu antara lain remaja yang tinggal di desa lain.

Penggunaan metode angket dalam penelitian ini adalah angket langsung, karena subyek penelitiannya semua remaja yang berusia 13 sampai dengan 21 tahun yang beragama Islam. Adapun jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

5. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif, yaitu metode analisis statistik guna menganalisis data yang berujud angka-angka dengan menggunakan tabel statistik, dengan menggunakan analisis data *Product Moment* dari Person yaitu untuk mengetahui korelasi antara variable pendidikan Islam dengan variable kenakalan remaja.⁴⁴

Sebelum dilakukan uji korelasi, data dari Skala Pendidikan Islam dan Tes Dimensi Ilmu dikonversi ke dalam skor T, sebab satuan ukur pada masing-masing Alat Ukur berbeda. Alat Ukur Pendidikan Islam terdiri dari dua data yaitu Skor Skala Pendidikan Islam berbentuk data interval dan Skor Tes Dimensi Ilmu berbentuk data nominal. Tujuan dari penggunaan skor T adalah untuk mendapatkan data total Pendidikan Islam dan dikonversi dengan skor T. Saifuddin Azwar mengatakan, kedua data tersebut digabungkan setelah dikonversikan kedalam nilai skor T. Skor T merupakan skor standart yang sangat populer yang diperoleh dari transformasi skor mentah (x) secara linier berdasarkan mean dan deviasi standart yang menggunakan rumus T-Score:

$$T = 50 + 10 (X - M) / s$$

X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

M = Mean skor kelompok

S = Deviasi standart skor kelompok

⁴⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, edisi 1 cet.XI, 2008) hal. 60

Konversi skor X menjadi T pada suatu bentuk distribusi normal akan menghasilkan mean, median, dan mode yang identik pada titik 0 dan deviasi standart 10.⁴⁵

G. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis, bahwa ada korelasi negatif antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja. Semakin tinggi pendidikan Islam berarti semakin rendah kenakalan remaja, dan semakin rendah pendidikan Islam berarti semakin tinggi yang dilakukan kenakalan remaja.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan Tesis ini, penulis untuk mempermudah dalam pembahasan dan pemecahan masalah penelitian ini dibuat dalam sistematika sebagai berikut :

Pada bagian permulaan dari tesis ini akan memuat tentang halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi.

Sedangkan BAB I akan memuat tentang Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, sistimatika pembahasan dan daftar pustaka.

⁴⁵ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi-Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi II, 2007), hal.120-123

BAB II, Membahas tentang Gambaran Umum Dusun Kepek I Desa Kepek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, yang akan dibagi menjadi Sejarah dan tujuan berdirinya, letak geografis, Struktur Organisasi serta Sarana prasarana.

Bab III, berisi tentang pendidikan Islam dan Kenakalan Remaja yang terdiri dari pengertian pendidikan Islam memuat tentang landasan pendidikan Islam, Faktor-faktor lingkungan pendidikan Islam; Kenakalan Remaja memuat tentang pengertian tentang kenakalan remaja, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja; Hubungan pendidikan Islam terhadap kenakalan remaja; serta hipotesis.

Bab IV, Hasil Analisis Data dan Pembahasan Penelitian yang terdiri dari Deskripsi data penelitian, kategori hasil penelitian, hasil analisis data, pembahasan penelitian

Bab V, berisi tentang Penutup yang meliputi kesimpulan, Saran-Saran dan kata penutup sebagai rasa syukur kepada Allah atas terselesaikannya penyusunan Tesis ini, Lampiran-lampiran yang gunanya untuk memperjelas penyusunan tesis ini, serta daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II
DISKRIPSI WILAYAH

A. Gambaran Umum

Kabupaten Daerah Tingkat II Gunungkidul merupakan salah satu dari sejumlah lima kabupaten atau kotamadya di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak 39 Km sebelah tenggara kota Yogyakarta. Dari kelima kabupaten atau kotamadya tersebut, Kabupaten Gunungkidul menduduki rengking terbesar ditinjau dari wilayah dan penduduknya. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul \pm 1.485,36 km² dan dengan ibukotanya Wonosari.

Dibawah ini kami uraikan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan obyek penelitian.



UNIVERSITAS
Tabel. 3
ISLAM
INDONESIA
Batas-batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul

No.	Bagian	Berbatasan dengan
1	Barat	Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul dan Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2	Utara	Kabupaten Daerah Tingkat II Klaten dan Kabupaten Daerah Tingkat II Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah.
3	Timur	Kabupaten Daerah Tingkat II Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah
4	Selatan	Samudera Indonesia

Sumber : Dokumen Desa Kepek I Tahun 2008

Wilayah kabupaten Gunungkidul merupakan dataran tinggi dan bergunung-gunung. Berdasarkan Topologi dan keadaan tanahnya secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga (3) wilayah/zone, yaitu Wilayah/Zone Utara, Zone Tengah dan Zone Selatan, diuraikan dalam Tabel. 3

Tabel. 4

Topologi dan Keadaan Tanah Kabupaten Gunungkidul

No.	Pembagian Zone	Uraian
1.	Zone Utara	<p>Disebut zone batur Agung dengan ketinggian 200-700 meter diatas permukaan laut. Keadaannya berbukit-bukit dan terdapat sungai diatas tanah dan sumber air serta dapat digali sumur dengan kedalaman 6-12 meter dari permukaan tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Patuk, Nglipar, Ngawen, Semin dan Ponjong bagian utara.</p> <p>Kawasan ini diarahkan sebagai kawasan lindung rawan bencana, hutan lindung, kawasan budidaya tanaman lahan kering dan basah serta kawasan perbatasan. Luas wilayah ini \pm 42.283 Ha (28.47%) dan disebut wilayah pengembangan utara.</p>
2.	Zone tengah	<p>Disebut zone Ledoksari dengan ketinggian 150-200 meter diatas permukaan laut. Apabila kemarau panjang di daeirah ini masih terdapat sumber mata air. Terdapat sungai diatas tanah, tetapi dimusim kemarau kering. Di bagian ini terdapat air tanah dengan kedalaman 60-120 meter dari tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan</p>

		<p>Playen, Karangmojo, Ponjong bagian tengah dan Semanu bagian Utara. Wilayah ini diarahkan untuk kawasan pertanian lahan kering dan basah, kecuali hutan dan lembah sungai oyo yang berfungsi sebagai kawasan hutan lindung dan kawasan andalan karena letak yang strategis dan keadaan tanah yang sangat baik untuk pertanian. Luas wilayah ini 27.909 Ha (18,79%) dan disebut wilayah pengembangan tengah.</p>
3.	Zone Selatan	<p>Disebut zone pegunungan seribu dengan ketinggian 100-300 meter diatas permukaan laut. Keadaan berbukit-bukit karang kapur serta banyak telaga atau genangan air hujan, tidak terdapat sungai diatas tanah, tetapi banyak ditemukan sungai bawah tanah. Wilayah ini meliputi Kecamatan Panggang, Paliyan, Tepus, Rongkop, Semanu bagian Selatan dan Ponjong bagian selatan. Kawasan ini diarahkan sebagai kawasan lindung bencana dan hutan lindung bawahan. Luas wilayah ini 78.344 Ha (52,74) dan disebut wilayah pengembangan selatan.</p>

Sumber : Dokumen Desa Kepek I Tahun 2008

Tabel. 5

Potensi Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul Terhadap Luas DIY

No.	Nama Kabupaten	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Kulonprogo	586,28	18,40
2	Bantul	506,86	15,91
3	Gunungkidul	46,63	--
4	Sleman	574,82	18,04
5	Yogyakarta	32,5	1,02
	Propinsi DIY	3185,81	100

Sumber : Dokumen Desa Kepek I Tahun 2008

Tabel. 6

Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul
dan Prosentase terhadap Luas Keseluruhan dirinci per Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Prosentase (%)
1	Panggung	71,56	11,5
2	Paliyan	58,07	3,91
3	Tepus	176,54	11,89
4	Rongkop	178,03	11,88
5	Semanu	108,39	108,39
6	Ponjong	104,49	7,03
7	Karangmojo	82,12	5,39
8	Wonosari	75,51	5,08
9	Playen	105,26	7,09
10	Patuk	72,04	4,85

11	Nglipar	73,87	4,97
12	Ngawen	46,59	3,14
13	Semin	78,92	5,31
14	Gedangsari	68,14	4,59
15	Saptosari	87,83	5,91
	Kabupaten	1.485,36	1000

Sumber : Dokumen Desa Kepek I Tahun 2008

Kabupaten Gunungkidul yaitu Pekarangan atau perkampungan, Sawah, Tegal, Kolam / telaga , hutan belukar, hutan sejenis, tanah tandus, dan lain-lain (sungai, jalan).



Tabel. 7

Luas Wilayah Kabupaten Gunungkidul
Dirinci Menurut Status Pemilikan Tanah (dalam km²)

No.	Kecamatan	Milik rakyat	Milik desa	Lainnya	luas seluruh
1	Panggung	131,66	6,46	33,44	171,56
2	Paliyan	106,55	9,31	30,04	145,90
3	Tepus	151,00	19,79	5,75	176,54
4	Rongkop	132,24	32,40	13,43	178,03
5	Semanu	83,62	9,73	15,40	108,39
6	Ponjong	88,14	10,07	6,28	104,49
7	Karangmojo	62,27	5,05	12,80	80,12
8	Wonosari	61,08	5,59	8,84	75,51
9	Playen	54,78	5,44	45,04	105,26
10	Patuk	82,24	3,72	15,03	100,99
11	Nglipar	70,77	3,15	29,12	103,04
12	Ngawen	46,32	5,49	4,80	4,80
13	Semin	67,44	2,50	8,98	78,92

14	Gedangsari *)	-	-	-	-
15	Saptosari *)	-	-	-	-

Sumber : Dokumen Desa Kepek I Tahun 2008

*) Keterangan : Masih bergabung dengan Kecamatan yang lain.

Sedangkan dusun kepek 1 memiliki luas 14 Ha berdasarkan wawancara Dumadi Trisno Utomo (Kepala Dusun Kepek I)

B. Letak Geografis

Letak Dusun kepek I yaitu masuk wilayah jantung kota wonosari kabupaten Gunungkidul.



Tabel. 8

Letak Geografis Dusun Kepek I

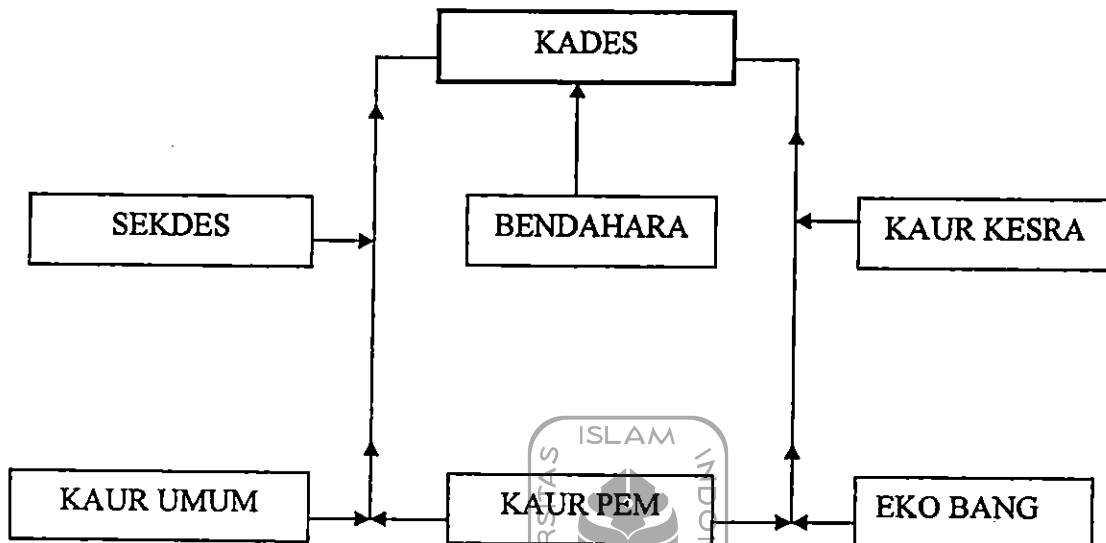
No.	Letak Ujung	Batas Wilayah	letak geografis
1	Barat	Kranon	90 ⁰
2	Timur	Kec. Wonosari	90 ⁰
3	Utara	Kepek II	90 ⁰
4	Selatan	Trimulyo II	75 ⁰

Sumber : Wawancara dengan Kepala Dusun Kepek I

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Desa Kepek sudah tersusun dengan rapi sesuai arahan pemerintah Daerah, dengan struktur sebagai berikut :

Struktur Organisasi Desa Kepek



Keterangan :

- a. Kades (Bambang Setiawan Budi Santoso selaku koordinator Desa)
- b. Sekdes (Endar Susanto) Pelaksana kerja/harian
- c. Kaur Pem (Sri Lestari SIP) urusan pemerintahan
- d. Kaur Kesra : Sukasman, Sag (Agama dan Sosial kemasyarakatan)
- e. Eko Bang : Surono (Ekonomi dan pembangunan)
- f. Bendahara : Suryanto
- g. Kaur Umum : Imah (Surat menyurat)

Desa Kepek terdiri dari 10 Padukuhan antara lain :

1. Trimulyo I (Suradi),
2. Trimulyo II (Rubiyanto),
3. Tegal Mulyo (Sulasto),
4. Kranon (Tumiyo),
5. Ledoksari : Suparman,

6. Kepek II (Samino),
7. Jeruksari (Ari),
8. Kepek I (Dumadi TRisno Utomo),
9. Mbesari (Ngasiyatno),
10. Sumbermulyo (Rusdiyanto)

Begitu juga dengan Dusun Kepek I, yang dipimpin oleh Bapak Dumadi Trisno Utomo membuat kelembagaan yang sederhana untuk membantu proses kerja Kepala Dusun, yaitu :

- a. KADUS (selaku penanggung jawab)
- b. LPMP
- c. LPMD
- d. RT
- e. Karang Taruna

Dari masing-masing bagian tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi masih ada kekurangan yang amat kentara. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian tersebut juga sudah berjalan. LPMP yang dipimpin oleh Drs. Bowo P.MSi, LPMD dipimpin oleh Sudihandono, RT yang terdiri dari 7 RT yang dipimpin oleh RT-1 (Sudarno), RT-2 (Budi Santoso), RT-3 (Samiran), RT-4 (Karno), RT-5 (Sukarman), RT-6 (Sukasno) dan RT-7 (Suparjan). Karang Taruna yang dipimpin oleh Fajar, SH telah berusaha untuk mengembangkan kreatifitas dan mengendalikan remaja dengan berbagai kegiatan yang positif, akan tetapi masih bersifat musiman, dan belumlah maksimal hal ini terbukti dengan berbagai tindakan remaja yang masih meresahkan masyarakat.

D. Sarana Prasarana

Dusun Kepek I, yang terletak wilayah kecamatan Wonosari secara selang pandang sudah dikategorikan Dusun yang mampu, hal ini terbukti dengan berbagai sarana-prasara yang sudah tersedia, misalnya saja jalan raya atau desa, masjid, mobil, air bersih, perumahan atau rumah bahkan perkembangan terakhir sudah mampu mengelola sendiri PAUD dengan sarana dan prasarana yang secukupnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

PENDIDIKAN ISLAM DAN KENAKALAN REMAJA

A. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Banyak pakar ahli pendidikan Islam mendefinisikan dan menafsirkan tentang pendidikan Islam, dari beberapa pendapat itu antara lain, Zuharin menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam⁴⁶.

D. Marimba memberikan definisi bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam⁴⁷.

Ahmad Tafsir menerangkan tentang pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau dengan kata lain pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin⁴⁸.

⁴⁶ Zuharin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal 152

⁴⁷ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif Wacana Ilmu, 1989), hal.94

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) Cet. Ketiga hal 32

M. Arifin mengemukakan bahwa hakekat pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁴⁹

Zakiah Daradjat mengemukakan secara umum bahwa pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian Muslim.⁵⁰

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan tentang definisi pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang Islami, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵¹

Achmadi menerangkan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.⁵²

⁴⁹ M. Arifin, *Ilmi Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 32

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hal. 25

⁵¹ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003* (Surakarta, Sendang Ilmu, 2002), hal 3

⁵² Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, Aditya Media, 1992), hal.20

Muhaimin mendefinisikan tentang pendidikan lebih menjurus pada hal yang fundamental dan bertajuk pada A-Qur'an, menurutnya pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran atau teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut atau bertolak dari spirit Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam yaitu upaya internalisasi agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang. Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam realitas sejarah umat manusia.⁵³

Muzayyin Arifin berpendapat bahwa Al-Qur'an dan Al-Sunnah atau bertolak dari sepirit Islam sangat lentur dan kenyal serta responsive terhadap tuntutan hidup manusia yang semakin maju dan modern dalam segala bidang, termasuk dalam bidang ilmu dan teknologi canggih.⁵⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan sepanjang hayat, berkesinambungan berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad, Ijma serta Ijtihad para ulama atau pakar-pakar

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 23-24

⁵⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'I edisi revisi (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hal. 30

disiplin segala bidang termasuk, ilmu dan teknologi canggih menuju masyarakat yang madani.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Azyumardi Azra menyebutkan bahwa dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah, warisan pemikiran Islam dan nilai-nilai social kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudharatan.⁵⁵

Irsyad Djuwaeli menerangkan bahwa landasan dasar pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist dan Ijtihad yang merupakan penggunaan akal bagi penafsiran ajaran Islam dalam rangka aktualisasi ajarannya sesuai dengan permasalahan dan tantangan umat sepanjang zaman.⁵⁶

Ramayulis membagi dasar-dasar pendidikan Islam menjadi dua: pertama dasar pendidikan Islam menyangkur: 1. Al-Qur'an, 2. Sunnah, 3. Sikap dan perbuatan para sahabat, 4 Ijtihad, Kedua dasar pelaksanaan yang berdasar dari filsafat suatu bangsa Negara (seperti Indonesia) baik itu berupa dasar Ideal, dasar strukturil maupun dasar operasional.⁵⁷

⁵⁵ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2000) hal. 9

⁵⁶ Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta, Yayasan Karta Utama Mandiri, 1998), hal. 10-13

⁵⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 1994), hal. 12-21

Zakiah Daradjad memberikan spesifikasi khusus tentang pendidikan Islam yaitu pendidikan Islam harus mempunyai landasan yang kuat kemana semua kegiatan itu dihubungkan atau disadarkan. Sedangkan dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al-Mashlahah al-Mursalah, Ihtissan, Qiyas dan sebagainya.⁵⁸

Heri Noer Ali dasar pendidikan Islam selain Al-Quran dan Al-Sunnah Rasulullah, SAW adalah Ra'yu (hasil pemikiran manusia seperti Ijtihad) yang juga digunakan secara hirarkis.⁵⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dasar-dasar pendidikan Islam yaitu Al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad, pemikiran Islam, perkataan sahabat, kebiasaan masyarakat, Ijma', Qias dan lain sebagainya. Hal ini senada dengan ungkapan dari Muhaimin dan Abdul Mudjib menyebutkan dasar pendidikan Islam mempunyai dua segi yaitu ideal dan dasar operasional. Dasar ideal diambil dari pendapat Said Ismail Ali yang menyebutkan bahwa sumber-sumber pendidikan Islam antara lain: Kitab Allah (Al-Qur'an) Sunnah Nabi Muhammad, SAW, kata-kata sahabat, kemaslahatan masyarakat (sosial), nilai-nilai kebiasaan masyarakat, dan pemikiran-pemikiran Islam.⁶⁰ Sedangkan dasar operasionalnya didasarkan pada pendapat Hasan Langgulung yang

⁵⁸ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hal. 19

⁵⁹ Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997), hal.15

⁶⁰ Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Isla Kajian Filosofis dan Kerangka DasarOperasionalnya* (Bandung, Trigenda Karya, 1991), hal. 145

menyebutkan: dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomis, dasar politik, dasar administrasi, dasar psikologis dan dasar filosofis.⁶¹

3. Faktor-faktor lingkungan pendidikan Islam

a. Faktor lingkungan pendidikan di luar sekolah

Di luar lingkungan sekolah terdapat lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan ketiga.⁶² Adapun lingkungan pendidikan di luar sekolah adalah sebagai berikut

:

a.1. Keluarga

Dalam lingkungan keluarga terdapat pendidikan yang paling mendasar dan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, yang mengandung arti tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Kasih sayang, cinta kasih, nilai kepatuhan dan berbagai norma-norma agama dapat dengan mudah masuk dalam sanubari anak. Orang tua lah yang menjadi suri tauladan yang pertamabagi anak untuk menggembleng jati diri anak tersebut. Lingkungan keluarga yang baik akansangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak jika kelak menjadi dewasa. Keserasian antara ibu dan anak merupakan komponen pokok dalam setiap keluarga. Keduanya merupakan unsure yang saling

⁶¹ Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1997), hal 6-12

⁶² Zakiah Daradjad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet.keenam, 2006), hal.66

melengkapi dan isi mengisi yang membentuk suatu keserasian dan keseimbangan dalam kehidupan ssuatu keluarga.

a.2 Asrama

Dalam sebuah asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki cirri-ciri antara lain: sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungna anak dengan keluarga menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan dan untuk waktu tertentu pula anak-anak hidup bersama anak-anak sebaya.

Jenis dan bentuk asrama bermacam-macam sesuai dengan kepentingan dan tujuannya, msalnya :

1. Asrama santunan yatim piatu, tempat menampung yang salah satu atau kedua orang tuanya meninggal.
2. Asrama tampungan, orang tua merasa tidak mampu atau menitipkan pendidikan dan pemeliharaan anak padanya.
3. Asrama untuk anak-anak nakal atau mempunyai kelainan fisik atau mental, maupun kedua-duanya, sehingga membutuhkan pendidikan khusus atau pendidikan luar biasa.
4. Asrama yang didirikan untuk tujuan-tujuan tertentu yang tidak mungkin dapat dilakukan dalam pendidikan rumah maupun sekolahan.
5. Asrama yang diperuntukkan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan suatu jabatan.

Hal-hal yang menguntungkan, dalam pengalaman bergaul dengan teman-teman sebaya yang secara emosional dan intelektual setaraf, dapat

memajukan dan memperkembangkan hidup bermasyarakat diantara sesamanya.

a.3 Perkumpulan remaja

Pada umumnya anak-anak yang berusia diatas 12 tahun membutuhkan kumpulan-kumpulan atau organisasi-organisasi yang dapat menyalurkan hasrat dan kegiatan yang meluap-luap dalam diri mereka. Gambaran orang tua, guru, ulama atau pemimpin-pemimpin masyarakat lainnya amat besar artinya bagi mereka. Yang beragama Islam membentuk atau memasuki perkumpulan-perkumpulan remaja yang berdasarkan Islam sehingga memungkinkan mereka untuk menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam lingkungannya secara actual.

a.4 Lingkungan kerja

Dalam lingkungan pergaulan dengan orang-orang yang sama-sama kerja terbuka kesempatan untuk saling pengaruh mempengaruhi. Bagi anak-anak muda yang mengalami perkembangan wajar dan agamis, ketika mas puber pengaruh negative dapat lebih mudah mereka atasi.⁶³

Berdasarkan uraian diatas, anak-anak yang kelak menjadi remaja masuk zona tersebut, dengan berbagai pengalaman-pengalaman yang akan dilaluinya baik pengalaman tersebut akan berakibat positif ataupun negatif. Pengalaman yang bersifat positif akan membawa kearah kematangan jiwa remaja tersebut dan pengalaman negatif juga akan menambah wacana, bahwa

⁶³ Ibid, hal. 66-71

kehidupan ini tidaklah langgeng, hanya dengan agamalah tameng terhadap segala sesuatu yang bersifat negatif.

b. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan

Di sekolah berkumpul anak-anak dengan umur yang hamper sama, dengan taraf pengetahuan yang kurang lebih sederajat dan menerima pelajaran yang sama.⁶⁴ Peran guru sangat besar andilnya terhadap perkembangan pendidikan remaja, karena mereka merasa masa sekolah adalah masa yang penuh dengan kenangan dan tak terlupakan, baik tentang pembelajaran agama Islam, teknologi, dan berbagai pendidikan yang lain. Guru yang professional dengan penerapan kurikulum yang jelas dan mampu memahami masa remaja yang akan berhasil dalam mendidik generasi penerus bangsa ini. Fondosai yang harus dikokohkan adalah guru bidang studi pendidikan Islam, karena akan membawa remaja diantara dua pilar yaitu membawa hal yang baik atau membawa hal yang buruk. Sebagaimana pendapat Zakiah daradjat bahwa guru agama, hendaknya dapat memahami betul-betul perkembangan jiwa agama yang sedang dilalui oleh remaja dan memilih metode yang cocok dalam pelaksanaan pendidikan agama.⁶⁵

4. Dimensi Pendidikan Islam

⁶⁴ Ibid, hal.71

⁶⁵ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003) hal. 138

Charles Y Glock & Rodney Stark (*Religion & Society*, 1966), berpendapat tentang keberagamaan (*religious commitment*) memiliki lima dimensi :

1. Dimensi intelektual (*religious knowledge*), menyangkut tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai ajaran-ajaran agamanya.
2. Dimensi ritualistik (*religious practice*), menyangkut tingkat kepatuhan seseorang dalam menjalankan ritus-ritus agamanya.
3. Dimensi ideologis (*religious belief*) menyangkut tingkat keyakinan seseorang mengenai kebenaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang fundamental atau dogmatik.
4. Dimensi eksperiensial (*religious feeling*), menyangkut tingkat intensitas perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius seseorang.
5. Dimensi konsekuensial (*religious effect*), menyangkut seberapa kuat ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama seseorang memotivasi dan menjadi sumber inspirasi atas perilaku-perilaku duniawinya.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik benang merah bahwa dimensi pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan di dalam sekolah dan diluar sekolah harus mencerminkan tentang pendidikan Aqidah, Syari`ah, Akhlak atau adab, Ihsan atau zuhud, Ilmu pengetahuan tentang Agama.

1. Dimensi Aqidah

⁶⁶ <http://dosen.amikom.ac.id/downloads/artikel/> dan "Kedaulatan Rakyat", 4 Juli 2003

Secara harfiah, aqidah artinya adalah sesuatu yang mengikat, atau terikat, tersimpul. Sedangkan sebagai istilah, `aqidah Islam adalah sistem kepercayaan dalam Islam. Mengapa disebut `aqidah, karena kepercayaan itu mengikat penganutnya dalam bersikap dan bertingkah laku. Orang yang kuat

akidahnya (keyakinannya) terhadap keadilan Tuhan, maka keyakinan itu mengikatnya dalam bersikap terhadap suatu nilai (misalnya berkorban dalam perjuangan) dan selanjutnya mengikat perilakunya (misalnya tidak mau kompromi terhadap kezaliman). Begitu juga keyakinan untuk mempercayai adanya Allah, adanya Kenabian Muhammad, adanya Malaikat, adanya hari akhir dan keyakinan-keyakinan yang lain yang tidak bertentangan dengan hukum agama.

Begitu juga orang yang tidak kuat keyakinannya kepada Allah (ikatannya longgar) ia mudah menyerah dalam berjuang dan bisa dinegosiasi untuk toleran terhadap penyimpangan, mudah terpancing untuk membalas dendam dengan cara yang menyimpang dari aturan atau lebih mudah terperosok ke dalam jurang kenistaan.

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan Dimensi Aqidah yaitu sejauh mana seseorang menerima dogmatik terutama tentang kepercayaan tentang adanya Tuhan, Malaikat, Kitab-Kitab, Nabi dan Rasul, Surga dan Neraka.

2. Dimensi Syari'ah

Secara harfiah, syari'ah artinya jalan, sedangkan menurut istilah keislaman, syari'ah adalah dimensi hukum atau peraturan dari ajaran Islam. Mengapa disebut syari'ah, hal ini karena aturan itu dengan maksud memberikan jalan atau mengatur lalu lintas perjalanan hidup manusia. Lalu lintas perjalanan hidup manusia itu terdiri dari dua katogori yaitu lalu lintas yang bersifat vertikal dan lalu lintas bersifat horizontal, oleh karena itu syari'ah juga mengatur hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan manusia dengan Allah berujud kewajiban manusia menjalankan ritual ibadah (Rukun Islam yang lima). Aturan dalam ritual ibadah berisi ketentuan tentang syarat, rukun, sah, batal, sunnat (dalam haji ada wajib), makruh. Prinsip ibadah adalah tunduk, patuh, merendah kepada Allah, tidak terlalu banyak mempertanyakan kenapa begini dan begitu, pokoknya siap mengerjakan perintah dan tidak berani melanggar sedikitpun.

Sedangkan lalu lintas pergaulan manusia secara horizontal disebut mu'amalah. Prinsip bermu'amalah adalah saling memberi manfaat, mengajak kepada kebaikan universal (alkhair) , memperhatikan norma-norma kepatutan (al ma'ruf) dan mencegah kejahatan tersembunyi (al munkar). Karena manusia sangat heterogin, maka aturan bermu'amalah sifatnya dinamis, dan merespond perubahan, dengan prinsip-prinsip :

- (1) Pada dasarnya agama Islam itu tidak picik, mudah dan tidak mempersulit, fleksible dalam mencajab perubahan zaman.
- (2) Memperkecil beban, tidak untuk memberatkan umat.
- (3) Pelaksanaan aturan hukum secara bertahap dan berkesinambungan..

Karena adanya prinsip-prinsip inilah maka peranan manusia-dalam hal ini ulama-dalam merumuskan aturan-aturan syari'at sangat besar dalam bentuk ijtihad, yakni dengan akal dan hatinya merumuskan ketentuan-ketentuan hukum berdasarkan al Qur'an dan hadis . Al Qur'an menjelaskan sangat detail tentang waris, tetapi selebihnya hanya dasar-dasarnya saja yang disebut. Tentang politik misalnya, al Qur'an tidak menentukan bentuk negara, apakah republik atau kerajaan. Contoh pemerintahan Nabi dan Khulafa Rasyidin juga sangat terbuka untuk disebut kerajaan atau republik.

Dari sudut keilmuan, syari'ah kemudian melahirkan ilmu yang disebut fiqh, ahlinya disebut faqih-fuqaha. Karena fiqh itu produk ijtihad maka tidak bisa dihindar adanya perbedaan pendapat, maka lahirnya pemikian mazhab; yang terkenal Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali. Ulama yang tinggal di kota metropolitan pada umumnya memiliki pandangan yang dinamis dan rasionil, sedangkan ulama yang tinggal di kota agraris (Madinah misalnya) pada umumnya puritan dan tradisional. Kajian fiqh berkembang sesuai dengan tuntutan zaman, maka disamping ada fiqh ibadah, fiqh munakahat, fiqh al mawarits

juga ada fiqh politik (fiqh as siyasah), dan fiqh-fiqih lain yang sedang berkembang di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas dimensi fiqh yang dimaksud adalah sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban shalat, zakat, puasa dan lain-lain.

3. Dimensi Akhlak

Akhlak merupakan bagian dari pembahasan dalam hikmah amali (filsafat amal), di samping keluarga dan kemasyarakatan (siyasah). Akhlak dipahami biasanya mempersoalkan bagaimana seharusnya kita hidup. Atau, dalam rumusan lain, mengenai bagaimana berperilaku yang baik. Pengertian ini berlaku sepanjang menyangkut insan bagaimana yang harus bertindak (beramal). Ini bertolak dari adanya pemahaman yang absolut dan general terhadap ilmu akhlak pada diri insan tersebut. Akhlak pada dasarnya memiliki dua aspek yaitu bagaimana mewujudkannya dan bagaimana sebelumnya. Persoalan untuk mewujudkan perbuatan yang akhlaki erat kaitannya dengan akhlak itu sendiri. Sedangkan persoalan mengenai motivasi berakhlak dikembalikan pada kemauan dan kesanggupan insan itu sendiri, yang tentunya juga harus didasari dengan ilmu tentang insan dan kehidupan. Sebagai umat Islam yang dijadikan tolok ukur Akhlak yang mulia adalah Nabi Muhammad SAW karena Beliau adalah yang menjadi suri tauladan serta kemulyaan budi pekertinya sudah diuji oleh Allah SAW. Akhlak yang dicontohkan oleh Nabi merupakan sebuah spesialisasi, yang di dalamnya dibahas tentang potensi manusia yang

berhubungan dengan kekuatan syahwaniyyah (syahwat), ghadhabiyyah (amarah), dan fikr (pikir). Akhlak tersebut juga membedakan antara sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat rendah manusia, sehingga manusia dapat mencapai kesempurnaan nilai manusiawinya. Sebagaimana seseorang didorong oleh kekuatan syahwani yaitu manusia tidak dapat melepaskan diri dari pencariannya atas sesuatu, seperti makan, minum, dan beristirahat.

. Begitu juga, dari upaya untuk menghindar dari sesuatu, seperti sakit, kerja keras, dan sebagainya, yang didorong oleh kekuatan ghadhabi. Juga, dari kekuatan fikr seperti berhujah, yang didorong oleh kekuatan fikr dalam diri manusia. Akhlak mengajarkan kepada manusia agar menjaga keseimbangan semua potensi tersebut, agar mereka dapat mencapai kemuliaan dan terhindar dari segala bentuk kehinaan. Artinya, seluruh kekuatan tersebut harus selalu dijaga keseimbangannya, sehingga tidak melewati batas (ifrad) dan kurang dari yang semestinya (tafrid).

Manusia akan memiliki empat nilai kesempurnaan akhlak, yang menjadi dasar atau ushul dari sifat-sifat terpuji lainnya. Dengan menjaga keseimbangan kekuatan syahwaninya, manusia akan memiliki harga (kemuliaan) diri. Sementara perlakuan ifrad terhadapnya akan menumbuhkan keserakahan dan perlakuan tafriid terhadapnya akan menimbulkan rasa rendah diri. Dengan menjaga keseimbangan kekuatan ghadhabinya, manusia akan memiliki sifat pemberani. Sementara perlakuan ifrad terhadapnya akan melahirkan kebrutalan dan perlakuan tafriid

terhadapnya akan melahirkan sifat pengecut. Kekuatan berpikir, apabila dijaga keseimbangannya, akan melahirkan kebijaksanaan. Sementara perlakuan ifrad terhadapnya akan melahirkan kelicikan dan perlakuan tafrid terhadapnya akan melahirkan kebodohan. Kemuliaan dapat dilihat dari kepemilikan mereka atas empat sifat kesempurnaan tersebut: harga diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan. Sementara itu, tingkatan akhlak dalam perjalanan manusia, dapat dilihat dari:

1. Tujuannya untuk mencapai sifat-sifat mulia dan terpuji di tengah-tengah (dimata) manusia.
2. Tujuannya untuk mendapatkan keberuntungan nilai manusiawi dan bebas dari segala kerendahan.
3. Tujuannya yang semata-mata mencari keridhaan Allah SWT. Ia tidak lagi mencari sifat-sifat terpuji di mata manusia atau kesempurnaan nilai-nilai manusiawi belaka.

Berdasarkan uraian diatas dimensi akhlak yaitu sejauhmana perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Dimensi *Ihsan*

Dalam hubungan dengan Allah, Ihsan adalah kita beribadah seolah-olah kita melihat Allah atau kita meyakini bahwa Allah melihat kita. Sehingga kita beribadah dengan penuh kekhusyukan melebihi ketika kita menghadap seorang pejabat seperti presiden.

Kepada Allah kita harus berusaha mendekatkan diri dengan berbagai macam ibadah dengan sebaik-baiknya. Ketika shalat, kita harus yakin bahwa kita tengah berhadapan dengan Allah Sang Maha Pencipta. Ketika puasa kita harus ikhlas lillahi ta'ala. Ketika membayar zakat, kita meniatkannya sebagai kewajiban kita kepada Allah. Dan ketika Haji, kita meyakini bahwa kita adalah tamu Allah yang sedang berkunjung ke rumah”Nya.

Jika kita kaji Al Qur’an, maka kita akan mengetahui bahwa Ihsan itu tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah, tapi juga dengan manusia dan juga makhluk lainnya.

Dalam surat Al Baqarah ayat 83 kita diperintahkan berbuat kebaikan (Ihsan) kepada ibu bapa, keluarga, anak-anak yatim dan orang miskin:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Ingatlah ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil: Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat.

Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.”⁶⁷

Dalam surat An Nahl ayat 90 Allah juga memerintahkan kita untuk berbuat kebaikan:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebaikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”⁶⁸

Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik / ihsan:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

INDONESIA

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.⁶⁹

⁶⁷ QS. Al-Baqarah (02 : 83)

⁶⁸ QS. An-Nahl (16 : 90)

⁶⁹ QS. Al-Baqarah (02 : 195)

Allah mewajibkan kita berbuat baik terhadap segala sesuatu. Bahkan ketika perang pun kita tidak boleh menyiksa musuh kita dengan niat menyakitinya. Menyembelih binatang pun harus dengan cara yang selembut-lembutnya:

Dari Abu Ya'la Syaddad bin Aus ra, Rasulullah SAW pernah bersabda, "Sesungguhnya Allah mewajibkan kalian berbuat baik terhadap segala sesuatu, maka bila kalian hendak membunuh orang (dalam peperangan ataupun yang lainnya), bunuhlah dengan cara yang baik. Dan bila kamu menyembelih binatang, maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaklah kalian menajamkan pisau dan memperlakukan hewan sembelihan dengan lembut." (HR Muslim)

Kita diperintahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dan kita tidak akan bisa dekat kepada Allah kecuali kita juga harus dekat kepada kaum yang lemah dan berbuat ihsan kepada mereka:

"Dekatkan dirimu kepada-Ku (Allah) dengan mendekatkan dirimu kepada kaum lemah dan berbuatlah ihsan kepada mereka. Sesungguhnya kamu memperoleh rezeki dan pertolongan karena dukungan dan bantuan kaum lemah di kalangan kamu". (HR. Muslim)

Seorang yang cuma rajin beribadah kepada Allah seperti shalat, puasa, dan haji, tapi tidak berbuat kebaikan terhadap sesama, maka dia bukanlah orang yang berbuat ihsan. Dia bukan orang yang disukai Allah. Dia juga bukan orang yang dekat dengan Allah.

Bagi orang yang berbuat ihsan (baik), Allah memberi balasan surga dan mereka kekal di dalamnya, sebagaimana firman Allah :

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ ۗ أُولَٰئِكَ

أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya." 70



Landasan ihsan antara lain :

1. Landasan Qauliy

"Sesungguhnya Allah telah mewajibkan untuk berbuat ihsan terhadap segala sesuatu. Maka jika kamu menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang ihsan, dan hendaklah menajamkan pisau dan menyenangkan (menenangkan & menentramkan) hewan sembelihan itu" (HR Muslim).

Tuntutan untuk berbuat ihsan dalam Islam yaitu secara maksimal (terhadap segala sesuatu: manusia, hewan) dan optimal (terhadap yang hidup maupun yang akan mati)

2. Landasan Kauniy

⁷⁰ QS. Yunus (10 : 26)

Dengan melihat fenomena dalam kehidupan ini, secara sunatullah setiap orang suka akan perbuatan yang ihsan.

Alasan berbuat Ihsan berbual ihsan:

1. Adanya Monitoring Allah (Muraqabatullah)

Dalam HR Muslim dikisahkan jawaban Rasul ketika ditanya malaikat Jibril yang menyamar sebagai manusia, tentang definisi ihsan: "Mengabdilah kamu kepada Allah seakan-akan kamu melihat Dia. Jika kamu tidak melihatNya, sesungguhnya Dia melihatmu".

2. Adanya Kebaikan Allah (Ihsanullah)

Allah telah memberikan nikmatnya yang besar kepada semua makhluk-Nya, sebagaimana dalam firman Allah :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

" Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan

*janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan ”.*⁷¹

Begitu juga dengan firman Allah :

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ
فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْخَرْ
إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

*”Sesungguhnya kami Telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka Dirikanlah shalat Karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.”*⁷²



Dengan mengingat Muraqabatullah dan Ihsanullah, maka sudah selayaknya kita ber-Ihsanun Niyah (berniat yang baik). Karena niat yang baik akan mengarahkan kita kepada:

1. Ikhlasun Niyat (Niat yang Ikhlas)
2. Itqonul ‘Amal (Amal yang rapi)
3. Jaudatul Adaa’ (Penyelesaian yang baik)

Jika seseorang beramal dan memenuhi kriteria di atas, maka ia telah memiliki Ihsanul ‘Amal (Amal yang ihsan).

⁷¹ QS. Al-Qashash (28 : 77)

⁷² QS. Al-Kautsar (108:1-3)

Ada 3 keuntungan jika seseorang meramal dengan amal yang ihsan:

1) Dicintai Allah

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

"Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." ⁷³

2) Mendapat Pahala

وَأِنْ كُنْتُمْ تَرَدُّونَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْأَخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ

لِلْمُحْسِنِينَ مِنْكُمْ أَجْرًا عَظِيمًا

"Dan jika kamu sekalian menghendaki (keredhaan) Allah dan Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, Maka Sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar". ⁷⁴

3) Mendapat Pertolongan Allah

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

⁷³ QS. Al-Baqarah (2 : 195)

⁷⁴ QS. Al-Ahzab (33 : 29)

" Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan ".⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas dimensi yang dimaksud ialah dimensi yang menerapkan *filling* atau perasaan bahwa Allah ada di dekat kita, takut berbuat dosa, doanya tidak terkabul.

5. Dimensi Ilmu Agama

yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran Islam tentang Al-Qur'an, hadist, rukun islam, rukun iman.



B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian kenakalan remaja

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak dan masa peralihan dari hidup yang penuh ketergantungan pada orang lain menuju masa tertentu yang harus melepaskan diri dari ketergantungan serta memikul tanggung jawab sendiri masa yang penuh dengan gejolak.

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat kenseptual, yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi.

1. Biologis, yaitu individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
2. Psikologis, yaitu individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.

⁷⁵ QS. An-Nahl (16: 128)

3. Sosial ekonomi, yaitu terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁷⁶

Pendefinisian istilah remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan remaja secara umum. Masalahnya Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Walaupun demikian Sarwono mengatakan bahwa pedoman umum usia remaja adalah 11-24 tahun, sebagai berikut:

1. Usia 11 tahun adalah usia dimana pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai nampak (kriteria fisik).
2. Banyak masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akhil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jika seperti tercapainya identitas diri, tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual, dan tercapainya puncak perkembangan kognitif maupun moral (kriteria psikologi).
4. Batasan usia 24 tahun merupakan batasan maksimal, yaitu memberikan peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum bisa memberikan pendapat sendiri dan sebagainya. Dengan perkataan lain, orang – orang yang sampai

⁷⁶ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta, RajaGrafindo, 2008), hal. 9

- batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, sehingga masih dapat digolongkan remaja.
5. Status perkawinan sangat menentukan, karena arti perkawinan sangat penting di Indonesia. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapapun dianggap dan diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga sehingga definisi remaja khusus yang belum menikah.⁷⁷

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, para ahli mengambil patokan \pm antara 13-21 tahun adalah umur remaja.⁷⁸

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah remaja yang memenuhi kriteria yaitu kriteria biologis/fisik, kriteria psikologis, kriteria sosial ekonomi dan belum menikah dengan batasan umur 13-21 tahun dan belum menikah.

Kenakalan remaja perbuatan yang dilakukan sebagian remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri. Kenakalan remaja yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial dari keluarga dan masyarakat, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Yang dimaksud bentuk pengabaian sosial dari keluarga dan masyarakat adalah kurangnya kasih

⁷⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, (Jakarta, RajaGrafindo, 2008), hal. 14 - 15

⁷⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003), hal.84

sayang dan perhatian seperti kurangnya kasih sayang orang tua disebabkan kesibukan orang tua dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap permasalahan yang dialami remaja disebabkan masyarakat selalu menganggap lemah remaja.

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja sangat berpengaruh pada diri remaja juga berpengaruh pada orang lain. Untuk itu diperlukan batasan-batasan ciri-ciri kenakalan remaja untuk memudahkan penelitian ini. Kenakalan remaja menurut Jensen dalam Sarlito Wirawan Sarwono dapat dibedakan atas :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
2. Kenakalan yang dapat menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat, hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak, sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolahan) yang memang tidak diaturoleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau

petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang⁷⁹.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pengertian dari kenakalan remaja yaitu perbuatan yang melanggar hukum, nilai-nilai moral dan norma-norma yang ada, baik dilakukan perorangan atau kelompok yang membahayakan diri remaja dan orang lain yang terjadi pada masa-masa peralihan dari kehidupan remaja. Adapun batasan kenakalan remaja adalah kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang menimbulkan korban/kerugian di pihak orang lain dan diri sendiri, kenakalan yang melawan status.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor yang menyebabkan kenakalan remaja maupun kelainan perilaku remaja pada umumnya belum diketahui sampai sekarang secara pasti. Walaupun demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor kenakalan remaja adalah :

a. Faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan tempat pembentukan pribadi anggota keluarga terutama remaja yang sedang mengalami pertumbuhan fisik dan rohani.

⁷⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hal. 209-210

Dengan demikian kedudukan keluarga sangat fundamental dan mempunyai peranan penting bagi pendidikan remaja. Lingkungan keluarga sangat potensial dalam pembentuk pribadi remaja atau seseorang untuk hidup secara lebih bertanggung jawab. Apabila usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, kemungkinan besar akan terbentuk seorang remaja yang cenderung melakukan tindakan kenakalan remaja dalam masyarakat.

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian remaja sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat. Kondisi sekolah yang tidak menguntungkan perkembangan remaja bisa mengakibatkan kenakalan remaja, seperti guru bertindak sewenang-wenang terhadap siswa, tingkat kedisiplinan dalam sekolah tidak proporsional, guru yang mengajar kurang menguasai materi pelajaran yang ada.

Saat sekarang perkembangan ilmu dan teknologi berkembang pesat. Adanya informasi dari pelosok dunia dapat diperoleh dengan mudah. Informasi yang berkembang dalam masyarakat ada yang bersifat positif tetapi ada yang bersifat negatif. Informasi yang negatif ini yang berpengaruh buruk pada diri remaja. Adanya VCD porno, buku-buku cabul dan masih banyak yang lainnya menjadikan remaja bertindak nakal sesuai dengan yang dilihatnya

- b. Faktor dari dalam jiwa remaja sendiri.

Setiap manusia memiliki sifat buruk seperti pemaarah, tamak, dengki begitu juga dengan remaja, jika sifat-sifat negatif tersebut dilakukan akan berakibat tindakan kenakalan. Remaja yang memiliki perilaku agresif yang tinggi dan ketidakrasionalan dalam berfikir sejak kecil akan mendorong remaja melakukan kenakalan remaja.

c. Adanya kelainan fisik atau genetik (bakat).

Kelainan fisik atau gen pada remaja terjadi karena bawaan sejak lahir. Adanya kelainan tersebut disebabkan karena tidak menyatunya gen tertentu, gen atau plasma pembawaan sifat dalam keturunan, yang akan memunculkan penyimpangan perilaku dan akan menjadi remaja menjadi nakal.

Sedangkan menurut Graham dalam Sarwono,⁸⁰ yang mendasarkan teorinya pada pengamatan empiris dari sudut kesehatan mental, faktor penyebab kenakalan remaja yaitu:

1. Faktor lingkungan yang meliputi:

a. Kemiskinan di kota-kota besar

Di kota-kota besar kenakalan remaja berhubungan erat dengan kemiskinan. Adanya kesenjangan sosial di perkotaan, perbedaan antara si kaya dan si miskin akan merangsang remaja melakukan kenakalan. Remaja yang berasal dari kelas sosial miskin akan memiliki ambisi materiil yang tinggi dan tidak

⁸⁰ Ibid., hal. 223--225

realistis. Untuk memenuhi ambisinya itu remaja dapat melakukan kenakalan agar terpenuhi apa yang diinginnnya.

b. Gangguan lingkungan seperti polusi, kecelakaan lalu-lintas, bencana alam

Gangguan lingkungan juga dapat menyebabkan remaja melakukan kenakalan. Adanya gangguan lingkungan menyebabkan remaja bertindak agresif. Secara psikologis gangguan lingkungan dapat menyebabkan seseorang khususnya remaja memiliki agresifitas tinggi, yang akhirnya akan menimbulkan terjadinya kenakalan remaja.

c. Migrasi

Bertambahnya kejahatan yang dilakukan remaja dapat disebabkan oleh migrasi, antara lain urbanisasi dan pengungsian karena perang. Hal tersebut banyak membuahkan pribadi terlantar dan individu salah tempat yang tidak sanggup melakukan adaptasi terhadap tekanan ekonomi dan tuntutan lingkungan. Akibatnya mereka akan memakai cara yang salah dan kriminal untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

d. Faktor sekolah (kesalahan mendidik dan faktor kurikulum)

Sekolah sebagai tempat mendidik kepribadian remaja dapat juga menyebabkan kenakalan remaja. Kesalahan dalam mendidik remaja karena kurang penguasaan materi pelajaran oleh guru, kurikulum yang menjemukan tidak sesuai dengan harapan dari remaja akan mengakibatkan kekecewaan pada siswa dan siswa tidak mempunyai semangat dan ketekunan belajar lagi. Kondisi yang demikian dapat menimbulkan keinginan untuk membolos,

santai-santai, mengganggu dengan kenakalan yang tidak jarang merupakan tindakan kriminal sebagai kompensasi yang tidak sehat

e. Keluarga yang bercerai berai (perceraian dan perpisahan yang terlalu lama)

Keluarga yang bercerai berai akan membawa konsekuensi yang berat bagi pribadi remaja. Pada satu pihak remaja mengharapkan keluarga yang lengkap, tetapi dalam kenyataannya keluarganya bercerai berai. Keadaan ini yang menyebabkan remaja sulit untuk membuat keputusan tentang dirinya (Mulyono, 1984). Kebingungan ini disebabkan remaja kehilangan tempat berpijak dan pegangan hidup. Apabila kebingungan berlangsung lama akan menyebabkan timbulnya kenakalan dan menjurus kepada tindakan kejahatan.

f. Gangguan dalam pengasuhan oleh keluarga:

1). Kematian orang tua

Tidak lengkapnya salah satu anggota keluarga disebabkan karena kematian orang tua menjadikan ketidak seimbangan dalam pengasuhan remaja. Remaja yang belum siap menerima kenyataan ini akan mengalami frustrasi yang berakibat timbulnya kenakalan.

2). Orang tua sakit berat atau cacat

Orang tua yang sakit berat atau cacat juga akan menyebabkan timbulnya kenakalan. Hal ini disebabkan remaja kurang bahkan jarang diperhatikan perkembangan oleh orang tua.

3). Hubungan antar anggota keluarga tidak harmonis

Bila kedudukan keluarga mempunyai tempat yang primer dalam pembentukan pribadi seorang remaja, maka kehilangan keharmonisan itu akan mempunyai pengaruh yang destruktif bagi perkembangan seorang remaja yang tahap ini sedang berada dalam proses mencari identifikasi diri. Ketidakharmonisan tersebut bagi remaja dirasa sebagai hal yang membingungkan, sebab mereka kehilangan tempat berpijak dan pegangan hidup. Kebingungan inilah yang memudahkan remaja melakukan tindakan kenakalan.

4). Orang tua sakit jiwa

Orang tua yang mengalami sakit jiwa akan sulit untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang dibutuhkan remaja. Remaja akan mencari bentuk kasih sayang di luar kasih sayang orang tua. Kasih sayang yang diperoleh di luar kasih sayang orang tua kadang menjerumuskan diri remaja. Hal ini yang menimbulkan suatu bentuk kenakalan bahkan bentuk kejahatan.

5). Kesulitan dalam pengasuhan karena pengangguran, kesulitan keuangan, tempat tinggal tidak memenuhi syarat.

Kurangnya kasih sayang dari orang tua merupakan penyebab kenakalan yang sering terjadi dalam masyarakat. Adanya ketidakseimbangan dalam ekonomi keluarga dengan apa yang diinginkan remaja menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Misalnya karena orang tua menganggur

anak yang ingin dipenuhi kebutuhannya kemudian mencari jalan pintas dengan mencuri, mencopet, merampok.

2. Faktor Pribadi :

a. Faktor bakat yang mempengaruhi tempramen.

Adanya tempramen yang tidak dapat diubah seperti pemarah, hiperaktif akan sangat dipengaruhi oleh bakat yang di punyai sejak lahir. Tempramen yang buruk akan di pengaruhi oleh bakat yang ada akan menyebabkan timbulnya kenakalan. Misalnya remaja yang memiliki tempramen yang keras dan memiliki bakat berkelahi akan cenderung melakukan tindakan agresif seperti pemukulan, pencemoohan dalam menyelesaikan suatu masalah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh yang dimiliki oleh remaja membuat remaja merasa minder untuk bergaul. Remaja akan menyalahkan diri sendiri dan merasa hidupnya tidak berguna. Ia ingin bunuh diri, menyakiti diri sendiri karena keadaan fisiknya yang tidak mendukung.

c. Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri.

Ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri erat hubungannya dengan kusulitan dalam bersosialisasi. Remaja akan minder dan menyalahkan diri sendiri. Ia akan melakukan tindakan agresi terhadap diri sendiri atau pada orang lain sesuai dengan kehendak hatinya, seperti bunuh diri, pendendam.

Menurut Daradjat,⁸¹ faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah:

1. Faktor rendahnya pendidikan Islam

Remaja yang memiliki keyakinan dan pemahaman keagamaan sejak kecil hingga remaja akan memiliki pendidikan Islam yang baik sehingga rendah kemungkinan untuk melakukan kenakalan. Remaja yang memiliki kebiasaan-kebiasaan baik karena pendidikan Islam yang baik, remaja akan berlaku adil, beribadah dengan baik, dan suka menolong akan mampu mencegah timbulnya kenakalan remaja.

2. Faktor orang tua

Orang tua merupakan pusat kasih sayang remaja. Orang tua yang sayagdan memperhatikan perkembangan remaja baik fisik atau psikis remaja, menjadikan remaja merasa penuh dengan kasih sayang dari orang tua. Berbeda halnya jika remaja kurang sayang dan tidak diperhatikan orang tuanya. Remaja tersebut akan berusaha mencari perhatian dan kasih sayang dengan berbagai macam cara. Maka banyak diantara remaja yang salah dalam mencari kasih sayang dan perhatian, sehingga menimbulkan perilaku nakal.

3. Faktor sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu pengaetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan dimana remaja dapat menumbuhkan kepribadiannya dan

⁸¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003), hal.84

belajar menyesuaikan diri. Apabila di sekolah terjadi kesalahan dalam mendidik remaja, maka akan berakibat timbul kenakalan remaja.

4. Faktor masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat remaja dan anggota masyarakat harus saling bantu-membantu dalam setiap permasalahan yang ada. Anggota masyarakat harus dapat memahami kesukaran-kesukaran yang dihadapi remaja dan menolong dalam usaha mengatasi masalah remaja, begitu juga sebaliknya. Masyarakat harus memberikan perhatian dan tidak menganggap remeh remaja. Apabila hal di atas diabaikan oleh masyarakat akan berakibat munculnya kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan antara lain meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor pribadi antara lain meliputi bakat, cacat tubuh, menyesuaikan diri dan pendidikan Islam.

C. Hubungan Pendidikan Islam terhadap Kenakalan Remaja

Pendidikan Islam merupakan hal yang penting bagi individu khususnya remaja. Suatu keyakinan dan pemahaman yang mendasar tentang agama merupakan bentuk pengakuan individu terhadap Tuhan. Ajaran-ajaran agama akan memberikan pedoman individu untuk selalu berpegang teguh pada aturan-aturan yang ada. Apabila individu memiliki kualitas pendidikan Islam yang baik, individu tersebut akan mampu mencegah dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang

ada. Prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat memberikan keyakinan hidup dan perasaan aman sehingga pendidikan Islam dapat memberikan kemantapan pada saat individu mengalami tekanan dan kebimbangan.

Remaja yang memegang dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang baik akan mempunyai nilai-nilai yang berbeda dengan remaja lain. Mereka akan berusaha menjalankan aturan-aturan agama dalam kehidupan sesuai dengan pedoman yang diberikan Tuhan. Remaja akan bertindak sesuai dengan pedoman Tuhan dan penilaian dari Tuhan dari pada penilaian manusia. Hal ini menjadikan remaja yang memiliki pendidikan Islam tinggi akan selalu menjauhi semua larangan Tuhan seperti mencuri, mengucapkan kata-kata kotor, tidak mau beribadah pada agama dan bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya.

Munculnya kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja dapat dihambat dan dicegah apabila remaja memiliki kontrol diri. Haditono (dalam Endriyani, 2000) dalam penelitiannya menyatakan motif dari tindak kenakalan remaja disebabkan tidak adanya kontrol dan ketidakstabilan remaja. Salah satu kontrol yang baik bagi remaja adalah agama.

Al Qur'an dan Hadist telah memberikan petunjuk individu untuk melakukan perilaku baik seperti sembahyang tepat waktu, menolong, bersedekah dan melarang perbuatan keji dan mungkar seperti membunuh, memperkosa. Sebagian dari perbuatan keji dan munkar apabila dilakukan oleh remaja, merupakan bentuk-bentuk kenakalan remaja. Remaja yang tidak melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dengan baik remaja tersebut akan memiliki

pendidikan Islam yang rendah, sebaliknya remaja yang melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dengan baik seperti sholat tepat waktu dan selalu sabar dalam menghadapi masalah akan memiliki pendidikan Islam yang tinggi sehingga dapat mencegah munculnya perbuatan-perbuatan keji dan munkar seperti kenakalan remaja. Allah berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar”. (QS. Al Ankabut ayat 45).⁸²

Remaja yang memiliki pendidikan Islam yang baik dapat mencermati dan penuh pertimbangan segala permasalahan yang ada sehingga dapat mencegah munculnya kenakalan remaja. Keyakinan dan pemahaman pada diri remaja tentang Tuhan dan balasan dari Tuhan menjadikan remaja dapat berfikir positif dalam menghadapi permasalahan yang ada. Remaja yang selalu berfikir positif dalam menghadapi permasalahan yang ada akan meyakini bahwa setiap permasalahan pasti ada pemecahannya, sehingga tidak terpicu melarikan diri dari permasalahan yang dapat menjerumuskannya ke dalam bentuk-bentuk kenakalan remaja. Remaja dengan pendidikan Islam yang tinggi dalam bertindak selalu berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian-uraian di atas berarti pendidikan Islam bagi remaja memiliki peranan yang sangat penting sebagai pencegah timbulnya kenakalan

⁸² DEPAG RI, Al Qur'an dan terjemahnya (Bandung, Gema Risalah Press, Edisi Revisi 1992), hal. 635

remaja, seperti tawuran, minum-minuman keras. Semakin tinggi pendidikan Islam yang dimiliki remaja semakin rendah melakukan kenakalan remaja, dan semakin rendah pendidikan Islam semakin tinggi melakukan kenakalan remaja.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

DISKRIPSI DATA DAN PEMBAHASANNYA

A. Diskripsi Data Penelitian

Untuk memudahkan perhitungan, maka sebelum data diolah terlebih dahulu penulis jadikan dalam bentuk angka. Setelah variabel tersebut terkumpul serta dapat diketahui masing-masing skor (*Lihat BAB I hal. 31*), kemudian diinterpretasikan dengan harapan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

a. 1. Pendidikan Islam

Skor empirik pendidikan Islam adalah skor minimum atau terendah 54,75, skor maximum atau tertinggi 128,55, skor rerata empirik 99,62, dan skor standar deviasi 18,13. (*lihat Daftar Lampiran hal. 132 dan 133*)

a.2. Kenakalan Remaja

Skor empirik kenakalan remaja adalah skor terendah 22, skor tertinggi 53, skor rerata empirik 36,53, dan skor standar deviasi 8,30. (*lihat Daftar Lampiran hal. 132 dan 133*)

Dari uraian dua variabel tersebut diatas, penulis diskripsikan dalam

Tabel. 9

Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Skor Empirik			SD
		Minimum	Maksimum	Mean	
Pendidikan Islam	30	54,75	128,55	99,62	18,13
Kenakalan remaja	30	22	53	36,53	8,30

Untuk lebih memperjelas uraian hasil penelitian ini dapat dilihat pada daftar lampiran halaman 97 s/d 136



B. Kategori Hasil

Saifuddin Azwar menyatakan bahwa untuk mengetahui variabel penelitian pada subjek termasuk tinggi atau rendah dapat dilakukan dengan menetapkan kategorisasi. Beranjak dari pendapat tersebut, data yang telah penulis klasifikasi skor jawaban subjeknya dikategorisasikan untuk mengetahui masing-masing subjek ke dalam tiga kelompok yang terpisah, kategorisasi tersebut penulis susun berdasarkan rumus standar deviasi.

Hasil kategorisasi data empirik pendidikan Islam, penulis uraikan dalam tabel . 10 sebagai berikut :

Tabel. 10

Kategorisas Pendidikan Islam

Formula	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
$X > \mu + 1. SD$	> 117	Tinggi	5	16,67%
$\mu - 1. SD \geq X \leq \mu + 1. SD$	81 – 117	Sedang	21	70%
$X < \mu - 1. SD$	< 81	Rendah	4	13,53%

Berdasarkan Tabel. 10 Kategorisasi Pendidikan Islam diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Responden yang memiliki pendidikan Islam tinggi sebesar 16,67% (5 orang).
2. Responden yang memiliki pendidikan Islam sedang sebesar 70% (21 orang).
3. Responden yang memiliki pendidikan Islam rendah 13,33% (4 orang).

Sedangkan untuk hasil kategorisasi data empirik kenakalan remaja diuraikan penulis pada tabel. 11 di bawah ini.

Tabel. 11

Kategorisasi Kenakalan remaja

Formula	Skor	Kategori	Jumlah	Presentase
$X > \mu + 1. SD$	> 44	Tinggi	7	23,33%
$\mu - 1. SD \geq X \leq \mu + 1. SD$	28 - 44	Sedang	19	63,33%
$X < \mu - 1. SD$	< 28	Rendah	4	13,33%

Berdasarkan hasil Kategorisasi Kenakalan Remaja yang diuraikan dalam tabel. 11, dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Responden yang memiliki kenakalan tinggi sebesar 23,33% (7 orang).
2. Responden yang memiliki kenakalan sedang sebesar 63,33% (19 orang).
3. Responden yang memiliki kenakalan rendah sebesar 13,33% (4 orang).

C. Analisis Data

Data-data penelitian yang telah terkumpul menjadi skor kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *product moment*. Analisis data tersebut haruslah memenuhi uji asumsi yang jelas untuk mengetahui hubungan pendidikan Islam dengan kenakalan remaja dengan asumsi yang dibangun berlandaskan variabel yang telah diukur mendekati titik sebaran normal serta hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah linier.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data yang diukur, apakah memiliki sebaran normal ataukah tidak. Sedangkan pedoman yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya normal, dan jika $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal, hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi.

Berdasarkan uji normalitas skor dengan angket atau alat ukur Pendidikan Islam diperoleh nilai K-SZ (*Kolmogorof-Smirnov Z*) sebesar 0,647 ($p > 0,05$), skor kenakalan remaja memperoleh nilai K-SZ (*Kolmogorof-Smirnov Z*) sebesar 0,772 ($p > 0,05$). (*Lihat daftar lampiran hal. 133*)

Berdasarkan hasil hitungan diatas, data pendidikan Islam dan kenakalan remaja memiliki sebaran normal.

2. Uji linearitas

Tujuan Uji linearitas adalah untuk mengetahui variabel pendidikan Islam dan kenakalan remaja, apakah memiliki hubungan yang linear ataukah tidak. Hasil uji linearitas dengan *Test of Linearity* menunjukkan F sebesar 6,668 ($p > 0,05$), (*Lihat daftar lampiran hal. 136*).

Berdasarkan hal tersebut diatas, mengandung pengertian bahwa kedua variabel (pendidikan Islam dan kenakalan remaja) tersebut tidak memiliki hubungan linear. Namun demikian uji korelasi tetap dilakukan dengan pertimbangan bahwa di laboratorium statistik membuktikan tidak terpenuhinya suatu asumsi tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap kesimpulan akhir tetapi disarankan menggunakan transformasi data yaitu T-score agar dapat lebih mempertanggungjawabkan kesimpulan akhir. (Sutrisno Hadi).

3. Hasil pengujian hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai korelasi r_{xy} sebesar $-0,492$ ($p < 0,01$), (*Lihat daftar lampiran hal. 136*).

Mengandung pengertian bahwa ada korelasi negatif antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja dan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian penulis, penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja (r_{xy}) sebesar $-0,492$ ($p < 0,01$), dengan mengandung pengertian hipotesis nihil (H_0) ditolak sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Oleh karena itu dengan pendidikan Islam yang kuat akan dapat membantu remaja atau individu dalam menyelesaikan permasalahan yang

dihadapinya. Permasalahan itu dapat terselesaikan dengan jalan yang diridloi oleh Allah yaitu dengan jalan berdoa, berusaha dengan penuh kesabaran dan ketaqwaan terhadap Allah, sehingga remaja tersebut memiliki pegangan yang kokoh dan selalu istiqomah untuk menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, terutama yang bersifat negatif. Dengan berpedoman pada jalan Allah dan selalu Istiqomah tersebut remaja akan dapat mencegah adanya kenakalan remaja pada era sekarang ini. Islam telah mengajarkan berbagai persoalan dan bagaimana menyelesaikan tergantung remaja atau individu tersebut, apakah akan larut atau akan melepaskan persoalan tersebut. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad adalah agama syamawi sebagai penerang bagi umat yang ada di dunia ini.

Remaja yang selalu bersikap atau bermental positif, berfikir tenang, cermat dan penuh kebijakan dalam menghadapi persoalan hidupnya akan menghasilkan sesuatu yang positif dan memuaskan. Dengan pikiran positif, remaja tersebut akan menjadi remaja yang semakin matang dan lebih dewasa sebab emosinya lebih terkendalkan dan tidak melakukan perbuatan yang negatif yaitu melakukan tindakan kenakalan remaja. Kedewasaan orang diukur darimana dia memperoleh kematangan jiwa, sedang jawabannya adalah ada di pendidikan agama. Untuk lebih dalam mengenai teori pendidikan dan dalil-dalis tentang pendidikan Islam dapat dilihat di BAB III.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,242, (*Lihat daftar lampiran hal. 136*),

mengandung pengertian bahwa pendidikan Islam memberikan kontribusi yang besar terhadap kenakalan remaja sebesar 24,2%. Dan juga realitas menunjukkan pendidikan Islam merupakan tameng dalam pergerakan zaman didunia ini. Dari nilai 24,2% tersebut menunjukkan masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja yang belum penulis teliti yaitu sebesar 75, 8%. Inilah yang harus menjadi media garap bagi penulis yang lain untuk mencari kekurangan sebesar 75, 8%. Faktor-faktor lainnya pernah disinggung oleh penulis dalam pembahasan awal yaitu faktor-faktor lingkungan yang mengakibatkan kelainan atau penyimpangan yang dilakukan oleh remaja.

Berdasarkan hasil uraian tentang kategorisasi pendidikan Islam dapat diketahui bahwa subjek atau responden yang memiliki pendidikan Islam tinggi sebesar 16,67% (5 orang), yang memiliki pendidikan Islam sedang sebesar 70% (21 orang), dan memiliki pendidikan Islam rendah sebesar 13,33% (4 orang). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 10.

Untuk itu kategorisasi pendidikan Islam dalam subjek ini memiliki tingkat pendidikan sedang. Artinya tingkat pendidikan Islam dengan kategori sedang ini, disebabkan di Dusun Kepek I Desa Kepek juga mendapatkan pendidikan agama, antara lain pendidikan di bangku sekolah dan ceramah-

Untuk kategorisasi kenakalan remaja dalam subjek ini dengan kenakalan tinggi sebesar 23,33% (7 orang), kenakalan sedang sebesar 63,33% (19 orang), dan kenakalan rendah sebesar 13,33% (4 orang). Dikategorikan, bahwa tingkat kenakalan remaja dalam penelitian ini adalah sedang.

Berdasarkan hasil pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Islam memiliki peranan penting untuk mencegah munculnya perilaku kenakalan remaja. Dengan hubungan antara Pendidikan Islam dengan Kenakalan Remaja sebesar $-0,492$ ($p < 0,01$), dan pendidikan Islam memberi sumbangan untuk mencegah kenakalan remaja sebesar 24,2%.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara pendidikan Islam dengan kenakalan remaja. Hubungan pendidikan Islam dengan kenakalan remaja (r_{xy}) sebesar $-0,492$ dan sumbangan efektif terhadap dunia pendidikan Islam sebesar $24,2\%$. Semakin pendidikan Islamnya tinggi otomatis kenakalan remaja berkurang dan begitu juga sebaliknya.



B. Saran – saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

- a. Agar selalu memperhatikan dan mengingat begitu pentingnya penanaman prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam yang kuat bagi remaja, sehingga remaja terhindar dari bentuk-bentuk perilaku kenakalan remaja, karena hanya dengan mengamalkan perilaku kenakalan remaja akan lebih terkendali.
- b. Khususnya remaja dan umumnya Insan Kamil, haruslah meningkatkan Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT agar terhindar dari hal-hal yang bersifat negatif.

- c. Remaja adalah tulang punggung negara, remaja rusak atau hancur negara akan ikut menikmati kehancurannya.

2. Bagi Peneliti Lain

Dengan hasil sumbangan efektif pendidikan Islam terhadap kenakalan remaja sebesar 24,2% berarti masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja, selain faktor pendidikan Islam. Faktor-faktor lain selain pendidikan Islam yang mempengaruhi kenakalan remaja, yang penulis sarankan (pernah disinggung dalam penulisan ini) adalah faktor lingkungan meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan lain-lain. Hendaknya para peneliti-peneliti lain, meneliti kenakalan remaja yang melibatkan faktor-faktor lain, pengaruhnya terhadap kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress, 1999)
- Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta, Aditya Media, 1992)
- Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung, Al-Ma'arif Wacana Ilmu, 1989)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam* (Cet. Ketiga, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000)
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2000)
- DEPAG RI, *Al Qur'an dan terjemahnya* (Bandung, Gema Risalah Press, Edisi Revisi 1992)
- Hasan Langgulung, *Azas-azas Pendidikan Islam* (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1997)
- Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997)
- HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991)
- http://resources.unpad.ac.id/unpad-content/uploads/publikasi_dosen/1a%20MAKALAH%20AULIA-1.pdf
- Hujair AH Sanaky, *Orang Tua, Guru dan sekolah* di dalam Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UII Maret 1998
- Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam membangun masyarakat madani di Indonesia*, Kerjasama Safiria Insani Press dan MSI UII Yogyakarta, Tahun 2003
- Hussein Bahreisj, terj. *Al-Jami'ush Shahih* (Hadits Shahih Bukhari-Muslim), Surabaya, Karya Utama
- Muhaimin dan Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Isla Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung, Trigenda Karya, 1991)
- Irsyad Djuwaeli, *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam* (Jakarta, Yayasan Karta Utama Mandiri, 1998)

Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

Labib, MZ dalam *Samudra Pilihan, Shihih Bukhori* (Surabaya: Anugerah, 1994)

M. Arifin, *Ilmi Pendidikan Islam* (Jakarta, Bumi Aksara, 1992)

Moh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, cet- kelima, 1994)

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002)

Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi`I edisi revisi (Jakarta, Bumi Aksara, 2003)

Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Dr. Hasan Langgulung, Bulan bintang, Jakarta 1979, hal.381-390 dan dikutip oleh Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 1994)

Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, edisi 1 cet.XI, 2008)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada, 2008) hal. 209-210

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi, Rineka Cipta; 1993),

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Andi Offset, 1994)

Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*. (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1982)

www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*

Zakiah Daradjad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, Cet.keenam, 2006)

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2003)

Zuharini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (DEPAG RI, Kerjasama Bumi Aksara Jakarta dengan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI

LAMPIRAN I

PEMBAHASAN DATA



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Skala 1

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8
1	2	4	4	4	2	3	3	4
2	2	4	3	2	4	3	4	1
3	4	3	4	2	3	4	1	4
4	2	4	4	2	4	4	4	3
5	1	4	3	4	2	1	3	4
6	2	3	3	2	3	3	3	2
7	4	4	3	4	1	4	2	3
8	3	4	3	2	3	4	3	4
9	4	3	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	3	3	4	4	4
11	4	4	3	3	3	2	3	4
12	4	4	4	3	4	4	4	4
13	4	3	4	2	1	2	2	4
14	2	4	4	4	2	3	1	1
15	3	4	3	2	3	3	4	3
16	4	4	4	3	3	4	4	4
17	4	4	3	2	4	3	3	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	3	4	2	4	4	4
20	4	4	3	4	4	4	4	4
21	4	4	3	1	2	2	2	4
22	4	4	3	2	2	3	2	4
23	3	2	3	4	2	3	2	1
24	3	4	3	2	4	3	3	2
25	4	4	3	4	2	2	3	4
26	1	4	4	3	4	4	3	4
27	4	4	4	3	3	4	4	4
28	4	4	3	3	4	3	4	3
29	4	4	3	1	2	2	2	4
30	4	4	4	3	4	4	3	3

Skala 1

	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16
1	3	4	3	3	3	4	3	4
2	2	3	2	3	4	2	2	3
3	3	4	3	3	1	2	4	2
4	4	4	4	2	3	4	4	1
5	4	4	1	4	1	4	4	4
6	3	3	3	3	2	2	3	2
7	3	4	3	4	3	4	1	4
8	3	3	3	4	3	3	3	3
9	1	1	2	3	3	1	2	2
10	4	4	1	3	3	3	3	3
11	4	4	1	3	3	3	4	3
12	4	4	3	4	3	3	4	3
13	1	3	2	2	1	2	4	3
14	3	3	3	3	2	4	4	4
15	3	3	3	3	3	3	4	3
16	4	3	4	4	3	2	4	3
17	2	4	2	3	3	2	2	2
18	4	4	3	3	3	2	3	3
19	4	3	4	4	4	4	4	1
20	4	4	3	3	3	0	3	4
21	3	4	1	4	1	2	1	3
22	4	4	3	3	2	4	4	3
23	2	3	3	2	4	1	3	2
24	3	3	3	2	3	4	3	0
25	4	4	3	4	3	3	4	4
26	4	3	2	3	3	4	3	4
27	4	4	3	3	3	3	3	3
28	3	3	2	3	3	1	4	3
29	2	4	1	4	1	3	1	3
30	4	4	4	3	0	2	3	3

Skala 1

	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24
1	2	4	4	4	2	3	1	1
2	3	2	3	1	1	2	3	3
3	1	4	4	3	2	2	3	1
4	3	3	4	4	2	4	3	4
5	4	3	3	4	2	4	3	3
6	3	3	3	3	4	2	3	3
7	3	4	1	3	4	2	3	3
8	2	3	3	3	2	3	3	2
9	3	4	4	4	2	4	3	3
10	2	2	4	4	3	2	3	2
11	1	3	4	2	4	4	3	3
12	4	3	4	4	4	4	4	4
13	4	2	1	3	2	4	3	3
14	3	4	4	4	4	2	3	3
15	3	3	3	3	4	3	3	3
16	4	3	4	3	3	3	4	3
17	3	3	4	3	4	3	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	3
19	1	4	4	4	3	4	3	1
20	2	2	3	3	4	2	3	3
21	3	2	2	2	4	4	2	2
22	4	2	4	3	2	4	2	3
23	2	3	2	1	4	4	2	3
24	3	3	3	3	2	4	2	3
25	4	2	3	3	3	4	3	1
26	3	3	4	3	1	2	4	4
27	3	3	4	4	4	4	3	3
28	3	3	3	3	3	3	2	3
29	3	2	2	4	3	4	2	2
30	3	4	4	4	3	4	1	1

Skala 1

	i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32
1	3	2	2	1	3	1	3	3
2	4	1	3	2	3	3	4	4
3	4	1	2	3	1	1	3	2
4	4	2	2	2	3	3	3	4
5	4	3	3	4	4	4	4	3
6	3	2	3	4	3	3	3	3
7	4	4	2	4	1	4	1	4
8	3	3	2	4	3	3	0	0
9	4	2	2	2	3	4	4	4
10	2	3	3	3	2	3	2	3
11	3	2	1	3	3	4	3	2
12	1	1	3	4	3	4	2	4
13	4	2	3	3	1	4	3	3
14	4	2	3	3	3	4	4	3
15	3	3	3	4	3	4	3	3
16	3	3	4	4	3	4	3	3
17	4	3	4	2	3	4	4	4
18	3	2	3	2	3	3	3	3
19	4	1	4	3	3	4	4	4
20	2	3	3	4	3	2	3	3
21	4	1	3	3	3	4	3	1
22	3	3	2	4	3	3	3	3
23	3	3	1	3	1	4	2	1
24	3	2	2	2	3	3	2	4
25	3	3	4	3	4	4	4	2
26	4	3	3	3	3	1	3	4
27	4	2	3	3	3	4	3	4
28	4	3	3	2	4	4	3	3
29	4	1	3	1	3	4	4	1
30	4	1	1	4	4	4	4	4

Skala 1

	i33	i34	i35	i36	i37	i38	i39	i40
1	3	4	2	3	3	3	2	3
2	2	4	2	3	3	2	1	4
3	1	1	1	1	3	1	4	1
4	2	3	2	3	3	1	3	3
5	4	4	1	3	1	4	1	4
6	3	3	2	3	2	3	2	3
7	4	2	2	4	2	1	3	1
8	0	0	0	0	0	0	0	0
9	3	3	3	4	1	3	3	3
10	3	3	2	3	3	2	2	3
11	3	3	3	3	1	3	2	2
12	3	4	3	4	4	4	4	4
13	1	3	2	2	2	4	4	4
14	2	4	2	3	4	3	2	3
15	3	4	3	3	3	3	2	3
16	2	4	3	3	4	4	2	3
17	2	4	2	4	2	2	2	3
18	3	3	2	3	2	3	2	3
19	2	4	3	2	3	4	1	1
20	2	2	2	2	3	2	2	2
21	1	3	3	2	2	2	1	3
22	2	1	3	4	2	2	3	2
23	3	3	3	1	2	4	2	1
24	2	1	1	2	3	1	2	2
25	4	1	4	3	4	3	4	3
26	1	4	3	3	3	4	3	3
27	3	4	2	3	4	3	4	3
28	3	4	1	3	3	3	3	2
29	1	3	2	1	2	1	1	1
30	3	3	2	3	2	3	4	3

SKALA 2

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8
1	0	0	0	0	1	1	0	1
2	0	1	1	1	1	1	0	1
3	0	0	0	0	0	0	1	1
4	0	0	0	1	1	1	1	1
5	0	1	1	0	1	0	0	1
6	1	1	1	0	1	1	0	1
7	0	1	0	0	0	0	0	1
8	0	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	0	1	0	1
10	0	1	0	0	1	1	0	1
11	0	1	1	0	1	1	0	1
12	0	1	0	0	0	0	0	1
13	0	1	1	0	0	0	0	1
14	0	1	0	0	1	0	1	0
15	0	1	1	0	1	1	0	1
16	0	1	1	1	0	1	1	1
17	0	0	0	0	1	0	0	1
18	0	1	1	0	1	1	0	1
19	0	1	0	0	1	1	1	1
20	0	1	1	0	1	1	0	1
21	0	1	1	0	0	0	0	0
22	1	0	1	1	1	0	1	0
23	1	0	0	0	0	1	0	1
24	0	1	0	0	0	0	0	1
25	1	1	1	1	1	1	0	1
26	0	1	1	0	1	1	0	1
27	0	1	1	0	0	1	1	0
28	0	1	0	0	1	0	1	1
29	1	1	1	0	0	1	0	1
30	0	0	0	0	1	0	0	1

SKALA 2

	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16
1	0	1	0	1	0	0	1	0
2	0	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	0	1	1	1	1	1	1
5	0	1	1	1	1	0	0	1
6	1	0	0	1	1	1	1	1
7	0	0	1	1	1	0	1	1
8	0	0	1	1	1	0	1	1
9	1	1	1	1	0	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	0	1	1	1	1	1	1
12	0	0	1	1	0	0	1	0
13	0	1	0	0	0	1	0	1
14	0	0	0	1	1	0	0	0
15	0	1	0	1	0	1	1	1
16	0	0	0	1	1	1	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1
18	1	0	0	1	1	1	1	1
19	0	0	1	1	0	0	0	1
20	0	0	0	1	0	1	1	1
21	0	0	0	1	0	0	0	1
22	1	1	1	1	1	1	0	1
23	1	0	0	1	0	0	1	0
24	0	0	0	0	0	1	0	0
25	0	1	0	1	1	1	1	1
26	0	1	1	1	1	1	1	1
27	1	0	0	1	1	1	1	1
28	0	0	0	1	1	1	0	1
29	1	1	0	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	0	0

SKALA 2

	i17	i18	i19	i20
1	0	0	0	0
2	1	0	0	1
3	1	0	0	1
4	1	0	0	1
5	0	0	0	0
6	1	1	0	1
7	1	0	0	1
8	1	0	0	1
9	1	0	0	1
10	1	0	0	1
11	1	0	0	0
12	0	1	0	1
13	0	0	0	0
14	1	0	0	1
15	1	1	0	0
16	1	1	0	1
17	1	1	0	0
18	1	1	0	1
19	1	0	0	0
20	0	1	0	1
21	1	0	1	1
22	0	0	1	1
23	1	1	0	0
24	1	0	0	0
25	0	1	0	0
26	1	1	0	1
27	1	1	0	1
28	1	0	0	1
29	1	1	1	1
30	0	1	0	1

Skala Kenakalan

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8
1	2	1	2	2	2	2	2	3
2	1	4	1	4	1	4	3	3
3	3	4	4	2	2	4	3	2
4	1	3	3	3	1	2	3	1
5	1	2	2	3	1	1	3	3
6	2	3	2	3	3	2	2	2
7	2	2	1	4	4	2	3	1
8	3	2	2	2	4	2	2	2
9	4	1	4	3	4	3	1	3
10	2	3	1	2	1	3	3	1
11	1	2	2	2	3	2	3	1
12	2	1	1	2	1	2	3	1
13	1	3	2	2	1	3	3	3
14	1	2	2	2	1	2	2	1
15	2	2	2	2	2	2	3	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	2	2	2	1	3	2	2
18	1	4	1	4	1	4	3	4
19	1	2	4	3	1	3	3	1
20	1	4	1	4	1	4	3	4
21	4	4	4	4	4	4	4	2
22	1	1	1	2	2	1	2	1
23	2	2	3	3	3	3	4	3
24	2	2	3	4	3	3	4	3
25	3	2	1	2	2	2	2	1
26	2	2	2	2	1	2	2	1
27	2	2	2	3	4	3	4	1
28	2	2	2	3	1	2	2	1
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	1	2	1	4	1	2	1	4

Skala Kenakalan

	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16
1	2	2	3	3	3	1	1	2
2	3	1	3	2	4	3	3	2
3	4	3	2	4	4	2	2	1
4	4	2	3	3	3	1	1	2
5	3	1	3	2	1	4	4	3
6	2	2	2	3	2	3	3	3
7	3	1	3	1	4	3	3	2
8	1	3	2	1	3	1	3	1
9	4	3	1	1	2	1	4	3
10	1	2	2	2	2	1	1	2
11	1	2	2	2	4	3	3	3
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	3	3	2	4	4	3	3	2
14	1	2	1	2	1	4	3	1
15	2	2	2	2	2	3	3	2
16	1	2	2	1	1	3	3	2
17	1	3	3	1	3	3	1	3
18	1	4	2	3	2	2	3	2
19	4	4	2	1	4	4	1	1
20	1	4	2	3	2	3	3	2
21	3	2	3	1	2	3	3	4
22	1	2	2	2	1	1	3	2
23	2	4	2	4	2	3	3	2
24	3	4	1	3	3	1	1	3
25	2	2	2	2	2	3	3	2
26	2	2	2	1	2	1	1	2
27	4	2	1	1	1	3	4	2
28	1	3	2	1	2	1	2	2
29	3	2	2	3	3	4	3	2
30	3	2	2	3	2	4	3	4

Skala Kenakalan

	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24
1	3	3	2	3	2	1	1	4
2	2	4	4	1	3	3	1	2
3	2	2	3	4	1	3	4	3
4	3	3	4	3	3	2	4	2
5	4	4	2	2	4	3	3	3
6	3	2	4	3	2	3	3	2
7	2	4	3	2	2	2	2	2
8	2	2	1	2	2	2	1	2
9	3	1	1	4	2	1	2	2
10	2	1	2	2	1	1	1	4
11	2	1	2	2	2	3	2	3
12	2	1	1	1	3	1	1	2
13	3	3	2	3	3	2	3	3
14	2	3	1	1	2	3	3	4
15	2	2	2	2	2	2	2	3
16	2	1	1	1	3	2	2	4
17	2	1	2	1	3	2	3	3
18	2	3	2	3	3	2	3	2
19	1	1	1	2	2	1	4	3
20	2	2	2	3	2	4	3	3
21	3	2	3	1	3	1	4	4
22	1	1	2	2	1	2	1	2
23	3	1	4	3	1	1	2	3
24	2	2	1	4	3	4	3	1
25	1	2	2	2	2	2	1	2
26	2	1	1	2	2	1	1	4
27	2	1	1	1	2	1	1	3
28	2	2	1	1	3	2	2	3
29	3	2	1	1	3	4	4	4
30	4	1	1	1	1	1	1	1

Skala Kenakalan

	i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32
1	2	4	2	4	2	4	3	4
2	1	4	3	1	3	2	4	4
3	3	1	3	4	2	2	4	3
4	2	2	2	1	4	2	3	3
5	1	1	1	3	2	1	2	4
6	3	3	2	2	2	2	2	3
7	4	3	1	4	3	3	2	1
8	2	3	3	1	3	1	3	2
9	1	3	2	2	3	4	4	4
10	2	3	2	1	3	2	4	2
11	1	4	2	2	2	3	2	1
12	2	2	3	4	4	3	2	1
13	2	3	2	4	2	3	3	2
14	4	1	3	3	1	4	4	2
15	2	2	2	2	2	3	1	1
16	1	2	2	1	3	2	1	1
17	4	3	2	4	1	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	2	3
19	1	4	3	1	3	3	3	4
20	3	3	2	3	2	3	3	3
21	1	4	3	1	3	2	3	3
22	1	3	3	1	3	3	2	1
23	4	2	2	2	2	2	3	2
24	2	1	1	3	3	4	4	3
25	1	2	3	1	3	3	1	1
26	1	2	3	1	4	3	2	3
27	1	3	2	2	4	3	2	3
28	1	3	2	2	2	3	3	2
29	1	4	1	2	1	4	1	1
30	1	4	1	4	4	3	4	2

Skala Kenakalan

	i33	i34	i35	i36	i37	i38	i39	i40
1	3	1	3	1	3	1	3	4
2	2	1	3	4	3	1	1	1
3	4	1	3	3	4	1	1	4
4	3	2	4	3	2	2	3	1
5	2	4	2	1	1	3	2	3
6	2	2	3	2	2	2	3	3
7	2	3	1	3	2	2	2	1
8	2	1	3	3	2	2	1	1
9	3	3	3	4	1	3	3	2
10	1	1	3	2	2	2	1	1
11	1	2	3	2	4	2	1	1
12	1	2	4	2	2	1	1	1
13	3	3	2	2	2	2	3	3
14	2	4	2	2	2	2	1	3
15	2	2	3	2	2	2	2	1
16	1	2	1	2	2	2	2	1
17	1	1	4	1	3	2	1	1
18	2	2	3	3	3	3	2	2
19	3	1	2	2	2	4	3	1
20	2	2	3	3	2	3	3	2
21	3	1	4	2	3	3	1	1
22	1	2	3	2	2	2	1	1
23	2	3	3	4	2	2	3	1
24	3	2	4	3	3	3	3	3
25	1	2	2	2	2	2	3	1
26	1	2	3	2	4	3	1	1
27	1	2	2	3	2	3	1	1
28	2	1	1	2	3	2	1	1
29	4	3	1	4	3	2	2	1
30	1	1	4	1	4	1	1	4

Skala kenakalan remaja

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8
1	3	1	4	3	1	3	4	2
2	1	1	3	3	2	2	2	1
3	2	2	3	2	1	1	3	1
4	2	1	2	3	2	2	1	2
5	1	2	2	3	2	1	2	1
6	2	2	3	3	1	2	2	2
7	4	2	2	1	4	4	2	1
8	2	2	2	2	1	1	1	1
9	1	1	2	2	1	1	1	1
10	3	2	2	2	2	2	2	2
11	2	2	3	2	1	1	1	1
12	2	2	2	4	4	4	2	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2
14	1	1	2	2	2	2	2	1
15	2	2	2	2	2	1	2	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	2	4	3	2	2	2	2
18	2	3	2	3	2	2	2	1
19	1	2	2	2	2	2	2	2
20	1	3	2	1	1	1	1	1
21	2	3	3	1	3	3	4	2
22	2	2	4	2	2	2	2	2
23	4	3	4	1	2	2	1	1
24	1	3	3	3	1	4	3	4
25	2	3	2	2	2	2	2	2
26	2	4	4	2	4	1	1	1
27	2	3	2	2	2	2	2	2
28	1	1	3	3	2	1	1	1
29	1	3	3	4	2	1	1	1
30	4	3	4	3	3	0	2	1

Skala kenakalan remaja

	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16
1	4	4	3	2	4	3	2	2
2	2	2	1	1	1	4	3	1
3	2	3	2	2	1	2	2	2
4	2	2	2	2	1	2	1	1
5	1	2	1	1	1	1	1	1
6	1	2	1	1	1	2	1	1
7	1	3	3	2	2	4	2	2
8	2	2	1	2	2	3	2	1
9	1	2	1	1	1	1	1	1
10	2	3	3	2	2	4	2	2
11	1	1	1	1	1	1	1	1
12	4	4	4	2	3	3	2	2
13	2	2	3	3	2	4	3	3
14	2	1	4	3	1	3	1	2
15	1	1	1	1	2	1	1	1
16	2	2	2	1	1	1	2	1
17	0	2	3	3	3	3	3	2
18	2	1	2	2	2	2	2	2
19	2	2	2	2	2	1	3	2
20	1	2	1	1	2	1	1	1
21	2	1	3	1	2	4	1	3
22	2	2	3	2	2	2	2	2
23	3	1	3	3	2	3	2	1
24	2	2	1	1	1	1	1	1
25	3	3	3	3	3	3	4	2
26	2	1	1	1	1	1	1	1
27	2	3	2	2	3	3	3	3
28	1	2	1	1	1	1	2	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1
30	1	4	1	2	2	2	4	3

Skala kenakalan remaja

	i17	i18	i19	y
1	2	3	3	53
2	1	1	1	33
3	1	2	1	37
4	1	2	1	32
5	1	1	1	26
6	1	1	1	30
7	4	2	2	47
8	2	1	1	31
9	1	1	1	22
10	3	2	1	43
11	1	1	1	24
12	3	3	3	48
13	3	3	2	46
14	4	2	2	38
15	2	1	4	31
16	2	1	1	32
17	4	2	1	44
18	1	2	2	37
19	2	2	0	34
20	2	1	1	26
21	0	3	3	36
22	2	2	3	42
23	3	2	2	43
24	1	1	1	31
25	2	2	2	47
26	4	1	1	30
27	2	4	2	46
28	2	1	1	31
29	1	1	1	29
30	1	3	4	47

Skala kenakalan uji coba

	i1	i2	i3	i4	i5	i6	i7	i8
1	2	1	2	2	2	2	2	3
2	1	4	1	4	1	4	3	3
3	3	4	4	2	2	4	3	2
4	1	3	3	3	1	2	3	1
5	1	2	2	3	1	1	3	3
6	2	3	2	3	3	2	2	2
7	2	2	1	4	4	2	3	1
8	3	2	2	2	4	2	2	2
9	4	1	4	3	4	3	1	3
10	2	3	1	2	1	3	3	1
11	1	2	2	2	3	2	3	1
12	2	1	1	2	1	2	3	1
13	1	3	2	2	1	3	3	3
14	1	2	2	2	1	2	2	1
15	2	2	2	2	2	2	3	2
16	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	2	2	2	1	3	2	2
18	1	4	1	4	1	4	3	4
19	1	2	4	3	1	3	3	1
20	1	4	1	4	1	4	3	4
21	4	4	4	4	4	4	4	2
22	1	1	1	2	2	1	2	1
23	2	2	3	3	3	3	4	3
24	2	2	3	4	3	3	4	3
25	3	2	1	2	2	2	2	1
26	2	2	2	2	1	2	2	1
27	2	2	2	3	4	3	4	1
28	2	2	2	3	1	2	2	1
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	1	2	1	4	1	2	1	4

Skala kenakalan uji coba

	i9	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i16
1	2	2	3	3	3	1	1	2
2	3	1	3	2	4	3	3	2
3	4	3	2	4	4	2	2	1
4	4	2	3	3	3	1	1	2
5	3	1	3	2	1	4	4	3
6	2	2	2	3	2	3	3	3
7	3	1	3	1	4	3	3	2
8	1	3	2	1	3	1	3	1
9	4	3	1	1	2	1	4	3
10	1	2	2	2	2	1	1	2
11	1	2	2	2	4	3	3	3
12	1	1	1	1	1	1	1	1
13	3	3	2	4	4	3	3	2
14	1	2	1	2	1	4	3	1
15	2	2	2	2	2	3	3	2
16	1	2	2	1	3	3	3	2
17	1	3	3	1	3	3	1	3
18	1	4	2	3	2	2	3	2
19	4	4	2	1	4	4	1	1
20	1	4	2	3	2	3	3	2
21	3	2	3	1	2	3	3	4
22	1	2	2	2	1	1	3	2
23	2	4	2	4	2	3	3	2
24	3	4	1	3	3	1	1	3
25	2	2	2	2	2	3	3	2
26	2	2	2	1	2	1	1	2
27	4	2	1	1	1	3	4	2
28	1	3	2	1	2	1	2	2
29	3	2	2	3	3	4	3	2
30	3	2	2	3	2	4	3	4

Skala kenakalan uji coba

	i17	i18	i19	i20	i21	i22	i23	i24
1	3	3	2	3	2	1	1	4
2	2	4	4	1	3	3	1	2
3	2	2	3	4	1	3	4	3
4	3	3	4	3	3	2	4	2
5	4	4	2	2	4	3	3	3
6	3	2	4	3	2	3	3	2
7	2	4	3	2	2	2	2	2
8	2	2	1	2	2	2	1	2
9	3	1	1	4	2	1	2	2
10	2	1	2	2	1	1	1	4
11	2	1	2	2	2	3	2	3
12	2	1	1	1	3	1	1	2
13	3	3	2	3	3	2	3	3
14	2	3	1	1	2	3	3	4
15	2	2	2	2	2	2	2	3
16	2	1	1	1	2	2	2	4
17	2	1	2	1	3	2	3	3
18	2	3	2	3	3	2	3	2
19	1	1	1	2	2	1	4	3
20	2	2	2	3	2	4	3	3
21	3	2	3	1	3	1	4	4
22	1	1	2	2	1	2	1	2
23	3	1	4	3	1	1	2	3
24	2	2	1	4	3	4	3	1
25	1	2	2	2	2	2	1	2
26	2	1	1	2	2	1	1	4
27	2	1	1	1	2	1	1	3
28	2	2	1	1	3	2	2	3
29	3	2	1	1	3	4	4	4
30	4	1	1	1	1	1	1	1

Skala kenakalan uji coba

	i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32
1	2	4	2	4	2	4	3	4
2	1	4	3	1	3	2	4	4
3	3	1	3	4	2	2	4	3
4	2	2	2	1	4	2	3	3
5	1	1	1	3	2	1	2	4
6	3	3	2	2	2	2	2	3
7	4	3	1	4	3	3	2	1
8	2	3	3	1	3	1	3	2
9	1	3	2	2	3	4	4	4
10	2	3	2	1	3	2	4	2
11	1	4	2	2	2	3	2	1
12	2	2	3	4	4	3	2	1
13	2	3	2	4	2	3	3	2
14	4	1	3	3	1	4	4	2
15	2	2	2	2	2	3	1	1
16	1	2	2	1	3	2	1	1
17	4	3	2	4	1	3	3	3
18	2	3	3	3	3	3	2	3
19	1	4	3	1	3	3	3	4
20	3	3	2	3	2	3	3	3
21	1	4	3	1	3	2	3	3
22	1	3	3	1	3	3	2	1
23	4	2	2	2	2	2	3	2
24	2	1	1	3	3	4	4	3
25	1	2	3	1	3	3	1	1
26	1	2	3	1	4	3	2	3
27	1	3	2	2	4	3	2	3
28	1	3	2	2	2	3	3	2
29	1	4	1	4	1	4	1	1
30	1	4	1	4	4	3	4	2

Skala kenakalan uji coba

	i33	i34	i35	i36	i37	i38	i39	i40
1	3	1	3	1	3	1	3	4
2	2	1	3	4	3	1	1	1
3	4	1	3	3	4	1	1	4
4	3	2	4	3	2	2	3	1
5	2	4	2	1	1	3	2	3
6	2	2	3	2	2	2	3	3
7	2	3	1	3	2	2	2	1
8	2	1	3	3	2	2	1	1
9	3	3	3	4	1	3	3	2
10	1	1	3	2	2	2	1	1
11	1	2	3	2	4	2	1	1
12	1	2	4	2	2	1	1	1
13	3	3	2	2	2	2	3	3
14	2	4	2	2	2	2	1	3
15	2	2	3	2	2	2	2	1
16	1	2	1	2	2	2	2	1
17	1	1	4	1	3	2	1	1
18	2	2	3	3	3	3	2	2
19	3	1	2	2	2	4	3	1
20	2	2	3	3	2	3	3	2
21	3	1	4	2	3	3	1	1
22	1	2	3	2	2	2	1	1
23	2	3	3	4	2	2	3	1
24	3	2	4	3	3	3	3	3
25	1	2	2	2	2	3	3	1
26	1	2	3	2	4	3	1	1
27	1	2	2	3	2	3	1	1
28	2	1	1	2	3	2	1	1
29	4	3	1	4	3	2	2	1
30	1	1	4	1	4	1	1	4

Uji Validitas Pendidikan Islam 1

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	I1	3.3333	.9942	30.0
2.	I2	3.8000	.4842	30.0
3.	I3	3.4000	.4983	30.0
4.	I4	2.8333	.9499	30.0
5.	I5	2.9000	.9595	30.0
6.	I6	3.2000	.8469	30.0
7.	I7	3.0333	.9279	30.0
8.	I8	3.3333	.9942	30.0
9.	I9	3.2000	.9248	30.0
10.	I10	3.5000	.6823	30.0
11.	I11	2.6000	.9322	30.0
12.	I12	3.1667	.6477	30.0
13.	I13	2.5667	1.0063	30.0
14.	I14	2.7000	1.1188	30.0
15.	I15	3.1333	.9732	30.0
16.	I16	2.8333	.9855	30.0
17.	I17	2.8333	.8743	30.0
18.	I18	2.9667	.7184	30.0
19.	I19	3.2667	.9072	30.0
20.	I20	3.1667	.8339	30.0
21.	I21	2.9667	.9994	30.0
22.	I22	3.2333	.8584	30.0
23.	I23	2.7667	.7279	30.0
24.	I24	2.6333	.8899	30.0
25.	I25	3.4000	.7701	30.0
26.	I26	2.2333	.8584	30.0
27.	I27	2.6667	.8442	30.0
28.	I28	2.9667	.9279	30.0
29.	I29	2.8333	.8339	30.0
30.	I30	3.3667	.9643	30.0
31.	I31	3.0000	.9469	30.0
32.	I32	2.9667	1.0981	30.0
33.	I33	2.3667	.9994	30.0
34.	I34	2.9667	1.1592	30.0
35.	I35	2.2000	.8469	30.0
36.	I36	2.7000	.9879	30.0
37.	I37	2.5333	1.0080	30.0
38.	I38	2.6333	1.0981	30.0
39.	I39	2.3333	1.1244	30.0
40.	I40	2.5333	1.0417	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	117.0667	163.5126	12.7872	40

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
I1	113.7333	163.3057	-.0308	.8204
I2	113.2667	158.4782	.3937	.8093
I3	113.6667	159.1264	.3292	.8103
I4	114.2333	152.8747	.4145	.8058
I5	114.1667	159.1782	.1410	.8147
I6	113.8667	159.0161	.1769	.8131
I7	114.0333	151.6885	.4797	.8038
I8	113.7333	158.8230	.1477	.8146
I9	113.8667	150.8092	.5217	.8025
I10	113.5667	161.4954	.0895	.8148
I11	114.4667	156.8092	.2499	.8111
I12	113.9000	160.4379	.1618	.8131
I13	114.5000	159.2931	.1262	.8154
I14	114.3667	159.1368	.1107	.8167
I15	113.9333	153.8575	.13607	.8075
I16	114.2333	158.5989	.1588	.8142
I17	114.2333	155.6333	.3262	.8088
I18	114.1000	161.1276	.1025	.8146
I19	113.8000	153.3379	.4162	.8059
I20	113.9000	154.9897	.3770	.8075
I21	114.1000	157.3345	.2066	.8127
I22	113.8333	162.2126	.0258	.8175
I23	114.3000	156.7000	.3447	.8088
I24	114.4333	158.7368	.1777	.8132
I25	113.6667	168.0230	-.2556	.8238
I26	114.8333	161.1782	.0733	.8161
I27	114.4000	155.1448	.3640	.8078
I28	114.1000	158.3000	.1864	.8131
I29	114.2333	155.1506	.3690	.8077
I30	113.7000	158.5621	.1656	.8139
I31	114.0667	157.0989	.2324	.8117
I32	114.1000	147.1276	.5698	.7993
I33	114.7000	150.8379	.4756	.8035
I34	114.1000	149.6793	.4403	.8041
I35	114.8667	154.6713	.3857	.8071
I36	114.3667	146.6540	.6638	.7970
I37	114.5333	150.1885	.4982	.8026
I38	114.4333	148.9437	.4986	.8021
I39	114.7333	152.0644	.3672	.8071
I40	114.5333	150.6023	.4625	.8037

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 40

Alpha = .8140

Reliability Pendidikan Islam 1

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	I2	3.8000	.4842	30.0
2.	I3	3.4000	.4983	30.0
3.	I4	2.8333	.9499	30.0
4.	I7	3.0333	.9279	30.0
5.	I9	3.2000	.9248	30.0
6.	I15	3.1333	.9732	30.0
7.	I17	2.8333	.8743	30.0
8.	I19	3.2667	.9072	30.0
9.	I20	3.1667	.8339	30.0
10.	I23	2.7667	.7279	30.0
11.	I27	2.6667	.8442	30.0
12.	I29	2.8333	.8339	30.0
13.	I32	2.9667	1.0981	30.0
14.	I33	2.3667	.9994	30.0
15.	I34	2.9667	1.1592	30.0
16.	I35	2.2000	.8469	30.0
17.	I36	2.7000	.9879	30.0
18.	I37	2.5333	1.0080	30.0
19.	I38	2.6333	1.0981	30.0
20.	I39	2.3333	1.1244	30.0
21.	I40	2.5333	1.0417	30.0

N of Cases = 30.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables	
	60.1667	98.4195	9.9207	21	
Item Means Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
.1486	2.8651	2.2000	3.8000	1.6000	1.7273
Item Variances Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
.0867	.8610	.2345	1.3437	1.1092	5.7304

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if
I2	56.3667	95.2747	.3079	.8513	.8554
I3	56.7667	94.4609	.3831	.8952	.8539
I4	57.3333	90.9195	.3642	.7523	.8537
I7	57.1333	89.4299	.4632	.6272	.8499
I9	56.9667	90.3092	.4128	.7638	.8518
I15	57.0333	90.5161	.3756	.6722	.8534
I17	57.3333	92.0230	.3358	.8266	.8545
I19	56.9000	90.1621	.4315	.8747	.8511
I20	57.0000	92.1379	.3489	.6678	.8540
I23	57.4000	93.6966	.3001	.6004	.8554
I27	57.5000	91.8448	.3623	.7467	.8536
I29	57.3333	91.8851	.3652	.8900	.8535
I32	57.2000	84.7862	.6146	.8349	.8431
I33	57.8000	88.9241	.4508	.8784	.8504
I34	57.2000	86.3724	.4968	.7920	.8486
I35	57.9667	91.9644	.3533	.7150	.8539
I36	57.4667	85.2920	.6660	.9363	.8415
I37	57.6333	87.2747	.5378	.7897	.8468
I38	57.5333	85.7057	.5660	.8753	.8454
I39	57.8333	89.6609	.3519	.7494	.8552
I40	57.6333	85.4126	.6192	.8228	.8432

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Reliability Coefficients 21 items

Alpha = .8571

Standardized item alpha = .8550

Uji Validitas Pendidikan Islam 2

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	I1	.2000	.4068	30.0
2.	I2	.7667	.4302	30.0
3.	I3	.5667	.5040	30.0
4.	I4	.2333	.4302	30.0
5.	I5	.6333	.4901	30.0
6.	I6	.6000	.4983	30.0
7.	I7	.2667	.4498	30.0
8.	I8	.8667	.3457	30.0
9.	I9	.4000	.4983	30.0
10.	I10	.4667	.5074	30.0
11.	I11	.5000	.5085	30.0
12.	I12	.9333	.2537	30.0
13.	I13	.6667	.4795	30.0
14.	I14	.7000	.4661	30.0
15.	I15	.7000	.4661	30.0
16.	I16	.7667	.4302	30.0
17.	I17	.7333	.4498	30.0
18.	I18	.4333	.5040	30.0
19.	I19	.1000	.3051	30.0
20.	I20	.6667	.4795	30.0

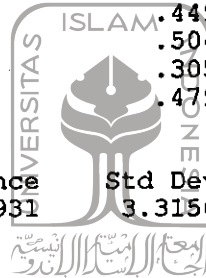
Statistics for
SCALE

Mean
11.2000

Variance
10.9931

Std Dev
3.3156

N of
Variables
20



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
I1	11.0000	10.1379	.2662	.6503
I2	10.4333	11.0126	-.0717	.6844
I3	10.6333	9.6195	.3581	.6382
I4	10.9667	9.8264	.3640	.6396
I5	10.5667	10.3230	.1365	.6652
I6	10.6000	9.3517	.4571	.6256
I7	10.9333	11.0299	-.0800	.6866
I8	10.3333	10.8506	.0101	.6725
I9	10.8000	9.6828	.3425	.6403
I10	10.7333	10.3402	.1212	.6676
I11	10.7000	10.4241	.0945	.6709
I12	10.2667	10.2023	.4482	.6424
I13	10.5333	9.3609	.4780	.6239
I14	10.5000	9.4310	.4698	.6257
I15	10.5000	9.5000	.4441	.6289
I16	10.4333	9.5644	.4674	.6282
I17	10.4667	10.3264	.1606	.6615
I18	10.7667	10.2540	.1503	.6640
I19	11.1000	10.8517	.0240	.6699
I20	10.5333	9.8437	.3056	.6451



Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 20

Alpha = .6641

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Reliability Pendidikan Islam 2

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

	Mean	Std Dev	Cases
1.	I3	.5667	30.0
2.	I4	.2333	30.0
3.	I6	.6000	30.0
4.	I9	.4000	30.0
5.	I12	.9333	30.0
6.	I13	.6667	30.0
7.	I14	.7000	30.0
8.	I15	.7000	30.0
9.	I16	.7667	30.0
10.	I20	.6667	30.0

N of Cases = 30.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables	
	6.2333	5.9782	2.4450	10	
Item Means Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
.0375	.6233	.2333	.9333	.7000	4.0000
Item Variances Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
.0031	.2079	.0644	.2540	.1897	3.9464

Item-total Statistics

Alpha Item Deleted	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	if
I3 .7076	5.6667	4.9195	.3599	.4406	
I4 .7074	6.0000	5.1034	.3548	.2080	
I6 .6951	5.6333	4.7920	.4299	.5803	
I9 .7163	5.8333	5.0402	.3083	.3305	
I12 .7097	5.3000	5.4586	.3839	.5261	
I13 .6982	5.5667	4.8747	.4126	.3953	
I14 .6956	5.5333	4.8782	.4288	.4937	
I15 .6894	5.5333	4.8092	.4656	.5033	
I16 .7002	5.4667	5.0161	.4032	.3267	
I20 .7099	5.5667	5.0126	.3426	.3063	

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients 10 items

Alpha = .7246

Standardized item alpha = .7312



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Uji Validitas kenakalan

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	I1	1.9000	.9595	30.0
2.	I2	2.4000	.9685	30.0
3.	I3	2.1333	1.0417	30.0
4.	I4	2.8000	.8469	30.0
5.	I5	2.0667	1.2015	30.0
6.	I6	2.6000	.8944	30.0
7.	I7	2.7000	.8367	30.0
8.	I8	2.1000	1.0939	30.0
9.	I9	2.2333	1.1351	30.0
10.	I10	2.5000	.8610	30.0
11.	I11	2.0667	.6397	30.0
12.	I12	2.1000	1.0289	30.0
13.	I13	2.4000	1.0372	30.0
14.	I14	2.4333	1.1351	30.0
15.	I15	2.5000	1.0086	30.0
16.	I16	2.1667	.7915	30.0
17.	I17	2.3000	.7497	30.0
18.	I18	1.9667	.9994	30.0
19.	I19	2.6000	3.6256	30.0
20.	I20	2.1000	.9948	30.0
21.	I21	2.2667	.7849	30.0
22.	I22	2.0667	.9803	30.0
23.	I23	2.2667	1.1121	30.0
24.	I24	2.7667	.8976	30.0
25.	I25	1.9000	1.0619	30.0
26.	I26	2.7333	.9803	30.0
27.	I27	2.2000	.7144	30.0
28.	I28	2.3000	1.1788	30.0
29.	I29	2.6333	.8899	30.0
30.	I30	2.7667	.8172	30.0
31.	I31	2.6667	.9942	30.0
32.	I32	2.4000	1.0700	30.0
33.	I33	2.0333	.9279	30.0
34.	I34	1.9667	.8899	30.0
35.	I35	2.7333	.9444	30.0
36.	I36	2.4000	.8944	30.0
37.	I37	2.4667	.8193	30.0
38.	I38	1.8667	.6814	30.0
39.	I39	1.8667	.8996	30.0
40.	I40	1.7333	1.0807	30.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	92.1000	165.7483	12.8743	Variables 40

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
I1	90.2000	160.1655	.1920	.7204
I2	89.7000	151.7345	.5480	.7035
I3	89.9667	153.7575	.4222	.7088
I4	89.3000	154.0103	.5243	.7068
I5	90.0333	159.0678	.1728	.7217
I6	89.5000	152.0517	.5847	.7033
I7	89.4000	158.3172	.3197	.7154
I8	90.0000	149.7241	.5539	.7010
I9	89.8667	150.8092	.4896	.7039
I10	89.6000	159.7655	.2408	.7185
I11	90.0333	162.6540	.1646	.7219
I12	90.0000	151.3103	.5286	.7034
I13	89.7000	154.9069	.3782	.7110
I14	89.6667	157.9540	.2280	.7185
I15	89.6000	161.0759	.1428	.7227
I16	89.9333	160.9609	.2072	.7200
I17	89.8000	158.3724	.3611	.7146
I18	90.1333	155.4989	.3711	.7117
I19	89.5000	162.6034	.1082	.8021
I20	90.0000	153.9310	.4386	.7085
I21	89.8333	162.9023	.1113	.7236
I22	90.0333	156.7230	.3286	.7139
I23	89.8333	148.9023	.5751	.6994
I24	89.3333	168.8506	-.1675	.7354
I25	90.2000	161.8207	.1036	.7248
I26	89.3667	165.2057	-.0166	.7300
I27	89.9000	170.4379	-.2788	.7364
I28	89.8000	159.7517	.1546	.7226
I29	89.4667	173.4299	-.3615	.7430
I30	89.3333	164.8506	.0110	.7275
I31	89.4333	160.4609	.1707	.7214
I32	89.7000	155.3897	.3454	.7125
I33	90.0667	148.7540	.7128	.6965
I34	90.1333	162.4644	.1098	.7239
I35	89.3667	164.7230	.0055	.7287
I36	89.7000	156.8379	.3620	.7131
I37	89.6333	164.7920	.0136	.7274
I38	90.2333	161.7713	.2026	.7205
I39	90.2333	154.7368	.4559	.7089
I40	90.3667	155.6195	.3324	.7131

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 40

Alpha = .7245

Reliability kenakalan

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	I2	2.4000	.9685	30.0
2.	I3	2.1333	1.0417	30.0
3.	I4	2.8000	.8469	30.0
4.	I6	2.6000	.8944	30.0
5.	I7	2.7000	.8367	30.0
6.	I8	2.1000	1.0939	30.0
7.	I9	2.2333	1.1351	30.0
8.	I12	2.1000	1.0289	30.0
9.	I13	2.4000	1.0372	30.0
10.	I17	2.3000	.7497	30.0
11.	I18	1.9667	.9994	30.0
12.	I20	2.1000	.9948	30.0
13.	I22	2.0667	.9803	30.0
14.	I23	2.2667	1.1121	30.0
15.	I32	2.4000	1.0700	30.0
16.	I33	2.0333	.9279	30.0
17.	I36	2.4000	.8944	30.0
18.	I39	1.8667	.8996	30.0
19.	I40	1.7333	1.0807	30.0

N of Cases = 30.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables	
	42.6000	105.9034	10.2909	19	
Item Means Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
.0764	2.2421	1.7333	2.8000	1.0667	1.6154
Item Variances Variance	Mean	Minimum	Maximum	Range	Max/Min
.0404	.9679	.5621	1.2885	.7264	2.2924

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Alpha if
I2	40.2000	94.5103	.5552	.8856	.8633
I3	40.4667	95.3609	.4649	.9383	.8667
I4	39.8000	96.7172	.5084	.7314	.8653
I6	40.0000	95.2414	.5649	.9316	.8633
I7	39.9000	99.2655	.3562	.7133	.8701
I8	40.5000	93.1552	.5471	.8398	.8634
I9	40.3667	93.1368	.5239	.7188	.8644
I12	40.5000	93.5690	.5665	.8659	.8627
I13	40.2000	96.4414	.4116	.5956	.8687
I17	40.3000	100.0793	.3508	.7562	.8702
I18	40.6333	97.6195	.3689	.8526	.8702
I20	40.5000	95.2931	.4953	.7839	.8655
I22	40.5333	97.7057	.3734	.7428	.8699
I23	40.3333	91.4023	.6238	.8546	.8601
I32	40.2000	96.0276	.4164	.6459	.8687
I33	40.5667	90.5989	.8177	.9221	.8540
I36	40.2000	98.0966	.3955	.8780	.8690
I39	40.7333	97.3747	.4348	.6886	.8676
I40	40.8667	97.1540	.3559	.9020	.8711

Reliability Coefficients

Alpha = .8723

Standardized item alpha = .8726

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Statistics

		Religiusitas 1	Religiusitas 2	T_Skor Religiusitas 1	T_Skor Religiusitas 2
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		62.60	6.17	49.55133333	49.97666667
Median		62.50	7.00	48.53500000	54.88000000
Mode		56	7	41.230000	54.880000
Std. Deviation		7.53	1.70	9.96874140	10.02143060
Variance		56.73	2.90	99.37580506	100.42907126
Range		31	7	41.170000	41.170000
Minimum		47	2	29.280000	25.470000
Maximum		78	9	70.450000	66.640000
Sum		1878	185	1486.540000	1499.300000

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 47	1	3.3	3.3	3.3
51	1	3.3	3.3	6.7
53	1	3.3	3.3	10.0
54	1	3.3	3.3	13.3
56	5	16.7	16.7	30.0
59	3	10.0	10.0	40.0
60	1	3.3	3.3	43.3
61	1	3.3	3.3	46.7
62	1	3.3	3.3	50.0
63	1	3.3	3.3	53.3
64	1	3.3	3.3	56.7
65	1	3.3	3.3	60.0
66	1	3.3	3.3	63.3
67	3	10.0	10.0	73.3
68	1	3.3	3.3	76.7
69	2	6.7	6.7	83.3
71	2	6.7	6.7	90.0
72	1	3.3	3.3	93.3
76	1	3.3	3.3	96.7
78	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Pendidikan Islam 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	3.3	3.3	3.3
4	6	20.0	20.0	23.3
5	3	10.0	10.0	33.3
6	4	13.3	13.3	46.7
7	9	30.0	30.0	76.7
8	6	20.0	20.0	96.7
9	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

T_Skor Pendidikan Islam 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 29.280000	1	3.3	3.3	3.3
34.590000	1	3.3	3.3	6.7
37.250000	1	3.3	3.3	10.0
38.570000	1	3.3	3.3	13.3
41.210000	1	3.3	3.3	16.7
41.230000	4	13.3	13.3	30.0
43.890000	1	3.3	3.3	33.3
45.210000	3	10.0	10.0	43.3
46.540000	1	3.3	3.3	46.7
47.870000	1	3.3	3.3	50.0
49.200000	1	3.3	3.3	53.3
50.530000	1	3.3	3.3	56.7
51.850000	1	3.3	3.3	60.0
53.180000	1	3.3	3.3	63.3
54.510000	1	3.3	3.3	66.7
55.840000	3	10.0	10.0	76.7
58.490000	2	6.7	6.7	83.3
61.150000	2	6.7	6.7	90.0
62.480000	1	3.3	3.3	93.3
67.790000	1	3.3	3.3	96.7
70.450000	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

T_Skor Pendidikan Islam 2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25.470000	1	3.3	3.3	3.3
37.230000	6	20.0	20.0	23.3
43.110000	3	10.0	10.0	33.3
49.000000	4	13.3	13.3	46.7
54.880000	9	30.0	30.0	76.7
60.760000	6	20.0	20.0	96.7
66.640000	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Uji normalitas

Statistik

		RELIGIUSITAS (total)	KENAKALAN REMAJA
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		99.62866667	36.53
Median		103.79500000	35.00
Mode		90.230000 ^a	31
Std. Deviation		18.13283795	8.30
Variance		328.79981195	68.88
Range		73.800000	31
Minimum		54.750000	22
Maximum		128.550000	53
Sum		2988.860000	1096

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pendidikan Islam (Gabungan T_skor 1 dan T_skor 2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54.750000	1	3.3	3.3	3.3
	71.820000	1	3.3	3.3	6.7
	74.480000	1	3.3	3.3	10.0
	78.460000	1	3.3	3.3	13.3
	81.120000	1	3.3	3.3	16.7
	82.440000	1	3.3	3.3	20.0
	83.770000	1	3.3	3.3	23.3
	84.340000	1	3.3	3.3	26.7
	88.320000	1	3.3	3.3	30.0
	90.230000	2	6.7	6.7	36.7
	94.960000	1	3.3	3.3	40.0
	96.110000	1	3.3	3.3	43.3
	100.090000	1	3.3	3.3	46.7
	103.610000	1	3.3	3.3	50.0
	104.080000	1	3.3	3.3	53.3
	104.840000	1	3.3	3.3	56.7
	105.210000	1	3.3	3.3	60.0
	105.410000	1	3.3	3.3	63.3
	105.750000	1	3.3	3.3	66.7
	108.060000	1	3.3	3.3	70.0
	113.370000	1	3.3	3.3	73.3
	116.030000	1	3.3	3.3	76.7
	116.600000	2	6.7	6.7	83.3
	119.250000	1	3.3	3.3	86.7
	121.910000	1	3.3	3.3	90.0
	123.240000	1	3.3	3.3	93.3
	125.330000	1	3.3	3.3	96.7
	128.550000	1	3.3	3.3	100.0
Total		30	100.0	100.0	

KENAKALAN REMAJA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 22	1	3.3	3.3	3.3
24	1	3.3	3.3	6.7
26	2	6.7	6.7	13.3
29	1	3.3	3.3	16.7
30	2	6.7	6.7	23.3
31	4	13.3	13.3	36.7
32	2	6.7	6.7	43.3
33	1	3.3	3.3	46.7
34	1	3.3	3.3	50.0
36	1	3.3	3.3	53.3
37	2	6.7	6.7	60.0
38	1	3.3	3.3	63.3
42	1	3.3	3.3	66.7
43	2	6.7	6.7	73.3
44	1	3.3	3.3	76.7
46	2	6.7	6.7	83.3
47	3	10.0	10.0	93.3
48	1	3.3	3.3	96.7
53	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

NPar Tests /Uji Nurmaltas

Descriptive Statistics/ Uralan Statistik

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pendidikan Islam (Gab. T_skor 1 dan 2)	30	99.628667	18.13283799	54.75000	128.5500
Kenakalan Remaja	30	36.53	8.30	22	53

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RELIGIUSITAS (total)	KENAKALAN REMAJA
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	99.62866974	36.53
	Std. Deviation	18.13283730	8.30
Most Extreme Differences	Absolute	.118	.141
	Positive	.067	.141
	Negative	-.118	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.797	.591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means (Rata-rata)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kenakalan Remaja * Pendidikan Islam (Gabungan)	30	100,0%	0	.0%	30	100,0%

Report

NAKAL

RELIGIUSITAS (total)	Mean	N	Std. Deviation
54.750000	48.00	1	.
71.820000	29.00	1	.
74.480000	31.00	1	.
78.460000	46.00	1	.
81.120000	36.00	1	.
82.440000	47.00	1	.
83.770000	47.00	1	.
84.340000	37.00	1	.
88.320000	44.00	1	.
90.230000	34.50	2	12.02
94.960000	37.00	1	.
96.110000	53.00	1	.
100.090000	46.00	1	.
103.510000	30.00	1	.
104.080000	31.00	1	.
104.840000	43.00	1	.
105.210000	47.00	1	.
105.410000	34.00	1	.
105.750000	42.00	1	.
108.060000	32.00	1	.
113.370000	38.00	1	.
116.030000	33.00	1	.
116.600000	31.50	2	7.71
119.250000	24.00	1	.
121.910000	22.00	1	.
123.240000	26.00	1	.
125.330000	31.00	1	.
128.550000	30.00	1	.
Total	36.53	30	8.30

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square
Kenakalan Remaja * Pendidikan Islam(Gabungan)	Between Groups	(Combined)	1852.467	27	68.610
		Linearity	483.439	1	483.439
		Deviation from Linearity	1369.027	26	52.655
	Within Groups		145.000	2	72.500
	Total		1997.467	29	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANOVA Table

			F	Sig.
Kenakalan Remaja * Pendidikan Islam(Gabungan)	Between Groups	(Combined)	.946	.638
		Linearity	6.668	.123
		Deviation from Linearity	.726	.730
Within Groups				
Total				

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kenakalan Remaja * Pendidikan Islam(Gabungan)	-.492	.242	.963	.927

Correlations

Correlations

		Pendidikan Islam (Gab)	Kenakalan Remaja
Pendidikan Islam (Gabungan)	Pearson Correlation	1.000	-.492**
	Sig. (2-tailed)	.	0.006
	N	30	30
KENAKALAN REMAJA	Pearson Correlation	-.492**	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.006	.
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN II

LEMBAR SOAL DAN KUNCI JAWABAN



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK MENGERJAKAN SOAL

Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian pilihlah satu tanggapan yang paling tepat dan sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang (X) pada lembaran tanggapan.

SS : Artinya anda **sangat sesuai** dengan tanggapan tersebut.

S : Artinya anda **sesuai** terhadap tanggapan tersebut.

TS : Artinya anda **tidak sesuai** dengan tanggapan tersebut.

STS : Artinya anda **sangat tidak sesuai** dengan tanggapan tersebut.

Angket ini bukanlah suatu test yang akan mempengaruhi nilai di sekolah dan masyarakat, akan tetapi jawaban diharapkan sesuai dengan kenyataan atau keadaan diri anda untuk itu tidak perlu menulis identitas/nama.

Kesungguhan dan kejujuran anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini, untuk itu atas kesungguhan dan kejujuran anda diucapkan terima kasih.

*****SELAMAT MENGERJAKAN*****

Skala I

1. Saya mempercayai adanya Hari Akhir.
2. Saya benar-benar meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
3. Saya akan membantu orang yang berbuat salah.
4. Hati saya bergetar ketika mendengarkan Al-Quran dibaca.
5. Pada saat ujian, saya tidak akan menyontek walaupun situasinya memungkinkan.
6. Saya tidak pernah meninggalkan ibadah sholat wajib.
7. Pada Bulan Ramadhan, saya selalu menjalankan ibadah puasa secara penuh.
8. Saya mempercayai adanya malaikat.
9. Saya mempercayai adanya Allah.
10. Saya benar-benar takjub atas penciptaan alam ini oleh Allah.
11. Segala cara akan saya tempuh untuk mencapai tujuan.
12. Ajaran Islam sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman, hanya akan menghambat kemajuan.
13. Norma-norma masyarakat lebih saya utamakan dari pada norma agama.
14. Saya pernah merasakan begitu dekat dengan Allah.
15. Saya sering berpura-pura tidak melakukan puasa, karena orang lain tidak akan tahu.
16. Saya seringkali meragukan keberadaan malaikat.
17. Dunia tidak akan kiamat apabila manusia menjalankan perintah-Nya.
18. Saya sering melakukan puasa sunah.
19. Saya merasa malu berbuat dosa, karena Allah akan melihat perbuatan saya.

20. Saya malas beribadah dan berdoa karena permohonan saya tidak pernah dikabulkan Allah.
21. Perkembangan zaman dan ajaran tidak mustahil akan muncul Nabi setelah Nabi Muhammad SAW.
22. Saya percaya akan adanya Takdir Allah.
23. Sholat wajib boleh ditinggalkan sekali waktu.
24. Saya merasa kurang bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah.
25. Apabila ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, sebisa mungkin saya akan menolongnya.
26. Bagi saya puasa sunah tidak penting, asal puasa ramadhan dijalankan.
27. Para nabi bukanlah penerima wahyu dari Allah, mereka hanyalah orang yang mempunyai kelebihan semata.
28. Hubungan suami istri pra-nikah boleh dilakukan, asalkan saling mencintai.
29. Karena masih banyak orang lain yang lebih kaya dari pada saya, maka tidak perlu membayar zakat.
30. Saya percaya Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah.
31. Saya akan menunaikan ibadah haji, suatu saat nanti.
32. Saya selalu mengucapkan "*Allahu Akbar*" ketika mau melakukan sholat.
33. Minum keras diperbolehkan asalkan tidak memabukkan.
34. Saya seringkali meragukan adanya Takdir Allah.
35. Menurut saya ajaran agama Islam selalu cocok di setiap zaman.

36. Saya tidak pernah menjalankan ajaran Islam, karena itu tidak modern.
37. Hubungan seks pra-nikah dilarang oleh agama.
38. Saya tidak pernah merasakan adanya Allah disekelilingku ketika melakukan sholat.
39. Perbuatan dosa sekali-kali tidak apa-apa dilakukan, karena Allah Maha Pengampun.
40. Bagi umat Islam, mengucapkan "*halo atau selamat pagi*" lebih penting dari pada "*assalamu`alaikum*".



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK Mengerjakan

Dalam skala II ini disajikan sejumlah pertanyaan yang masing-masing mempunyai empat alternatif pilihan jawaban yaitu: a, b, c, dan d. dari pilihlah salah satu jawaban yang paling benar, dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah tersedia.

Atas kesungguhan dan kejujurannya, kami ucapkan banyak terimakasih.



UNIVERSITAS
ISLAM
SELAMAT Mengerjakan
INDONESIA

Skala II

1. Kitab Suci Al Qur'an terdiri dari

- a. 114 ayat c. 32 ayat
- b. 114 Juz d. 32 Juz

2. Rukun Islam yang ke-2 adalah.....

- a. Membaca Syahadat
- b. Mendirikan Sholat
- c. Mengerjakan Puasa
- d. Menunaikan haji

3. Rukun Islam itu ada.....

- a. 6 c. 4
- b. 5 d. 7



4. Al Qur'an pertama kali diturunkan pada tanggal.....

- a. 17 Ramadhan
- b. 17 Rajab
- c. 17 Robil'ul awal
- d. 1 Muharram

5. Diantara ciptaan Allah di bawah ini yang paling akhir diciptakan adalah.....

- a. Manusia
- b. Jin
- c. Tumbuh-tumbuhan

d. Malaikat

6. Keyakinan dalam hati kepada Allah dan Rosul-Nya disebut.....

a. Islam

b. Iman

c. Ikhlas

d. Taqwa

7. Ilmu Tauhid disebut juga ilmu....

a. Nahwu

b. Shorof

c. Tasawuf

d. Ma'riyat



8. Syaitan adalah makhluk Allah yang diciptakan dari....

a. Api

b. Cahaya

c. Tanah

d. Air

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

9. Orang yang menyembah selain kepada Allah disebut....

a. Munafik

b. Musyrik

c. Murtad

d. Biadab

10. Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan. Hal ini terdapat di dalam surat ...

- a. Al Iklas
- b. Al Falaq
- c. Al Fatihah
- d. An Naml

11. Manusia hanya beribadah dan mohon pertolongan kepada Allah. Terdapat dalam Al Qur'an surat.....

- a. Al Fatihah
- b. An Naml
- c. Al Falaq
- d. Al Iklas



12. Manusia mengingat Allah dengan jalan

- a. Berkelahi
- b. Berdiam diri di masjid
- c. Berdzikir dan berdoa
- d. Mengangkat tangan

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

13. Bertaubat dari hal-hal yang negatif, merupakan perbuatan

- a. Memalukan
- b. Tercela
- c. Terindah
- d. Terpuji

14. Hukum melakukan perbuatan jahat adalah

- a. Wajib
- b. Makruh
- c. Haram
- d. Mubah

15. Membaca dua kalimat syahadat termasuk rukun Islam yang ke.....

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4



16. Sholat wajib hukumnya

- a. Wajib
- b. Sunnah
- c. Makruh
- d. Mubah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

17. Mukzijat Nabi Muhammad SAW yang terbesar adalah.....

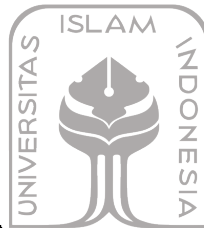
- a. Injil
- b. Hadist
- c. Tafsir Al Qur'an
- d. Al Qur'an

18. Agama yang yang mendapat ridho Allah adalah

- a. Hindu
- b. Buda
- c. Islam
- d. Kristen

19. Zakat fitrah dibayarkan ketika

- a. Sudah dewasa
- b. Sebelum puasa ramadhan
- c. Setelah puasa sunnah
- d. Setelah puasa ramadhan



20. Salah satu syarat syahnya Sholat ialah

- a. Suci dari hadast besar dan kecil
- b. Mandi besar
- c. Sholat di masjid
- d. Sholat di rumah

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUNCI JAWABAN

SKALA II

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. B | 12. C |
| 3. B | 13. D |
| 4. A | 14. C |
| 5. A | 15. A |
| 6. B | 16. A |
| 7. D | 17. D |
| 8. A | 18. C |
| 9. B | 19. D |
| 10. A | 20. A |



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK MENGERJAKAN

Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang (X) pada lembaran jawaban.

SS : Artinya anda **sangat sesuai** dengan jawaban tersebut.

S : Artinya anda **sesuai** terhadap jawaban tersebut.

TS : Artinya anda **tidak sesuai** dengan jawaban tersebut.

STS : Artinya anda **sangat tidak sesuai** dengan jawaban tersebut.

Angket ini bukanlah suatu test yang akan mempengaruhi nilai di sekolah dan masyarakat, akan tetapi jawaban diharapkan sesuai dengan kenyataan atau keadaan diri anda sehingga tidak perlu menulis identitas/nama.

Kesungguhan dan kejujuran anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini, untuk itu atas kesungguhan dan kejujuran anda diucapkan terima kasih.

*****SELAMAT MENGERJAKAN*****

Skala I

1. Saya yakin bahwa Allah itu ada.
2. Saya akan menyuruh orang untuk melakukan perbuatan melanggar norma.
3. Hati saya bergetar ketika mendengar seorang mukmim melantunkan ayat-ayat Allah.
4. Setiap datang Bulan Ramadhan saya selalu melaksanakan ibadah Puasa secara penuh.
5. Saya selalu menunaikan pembayaran Zakat Fitrah.
6. Saya sering berpura-pura puasa meskipun saya tidak melakukannya, karena saya pikir orang lain tidak akan tahu.
7. Dunia tidak akan kiamat apabila manusia bisa memeliharanya.
8. Saya merasa malu untuk berbuat dosa, karena saya tahu Tuhan akan melihat perbuatan saya.
9. Saya malas berdoa karena permohonan saya tidak pernah dikabulkan Tuhan.
10. Sesekali waktu tidak ada salahnya meninggalkan sholat wajib.
11. Para nabi bukanlah penerima wahyu sebagaimana diajarkan oleh agama, mereka hanyalah orang cerdas semata.
12. Saya merasa tidak perlu membayar zakat, karena masih banyak orang lain yang lebih kaya dari pada saya.
13. Saya selalu mengucapkan "assalamualaikam" ketika bertemu dengan teman-teman.
14. Minum-minuman keras boleh saja asal tidak memabukkan.
15. Saya seringkali meragukan adanya Allah.
16. Menurut saya ajaran agama selalu relevan dengan segala zaman.
17. Saya tidak pernah mengikuti pengajian-pengajian, karena saya pikir itu tidak modern.
18. Apapun alasannya hubungan seks pra-nikah tidak boleh dilakukan.

19. Saya tidak pernah merasakan sentuhan Allah dalam kehidupan saya.
20. Perbuatan dosa sekali-kali tidak apa-apa dilakukan, karena Allah Maha Pengampun.
21. Mengucapkan "*assalamualaikum*" itu penting, tetapi lebih baik "*say hello*" karena lebih modern.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK MENERJAKAN

Dalam skala II ini disajikan sejumlah pertanyaan. Masing-masing pertanyaan tersebut mempunyai empat alternatif pilihan jawaban yaitu: a, b, c, dan d. dari empat pilihan tersebut pilihlah satu jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia.

Atas kesungguhan anda, kami mengucapkan banyak terimakasih.



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Skala II

1. Rukun Islam yang ke-2 adalah.....

- a. Membaca Syahadat
- b. Mendirikan Sholat
- c. Mengerjakan Puasa
- d. Membayar Zakat

2. Al Qur'an pertama kali diturunkan pada tanggal.....

- a. 17 Ramadhan
- b. 27 Rajab
- c. 12 Robil'ul awal
- d. 1 Muharram

3. Kepercayaan dalam hati kepada Allah dan Rosul-Nya disebut.....

- a. Iklas
- b. Iman
- c. Taqwa
- d. Islam



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

4. Orang yang menyembah selain kepada Allah disebut....

- a. Kafir
- b. Musyrik
- c. Munafik
- d. Murtad

5. Merupakan usaha untuk mengingat kekuasaan Allah dan keagungan Allah adalah.....

- a. Fikir
 - b. Berdiam diri
 - c. Berdzikir
 - d. Berkelahi
6. Taubat dari perbuatan yang jahat merupakan perbuatan yang.....
- a. Tercela
 - b. Memalukan
 - c. Mengenakkan
 - d. Terpuji
7. Melakukan perbuatan jahat/tercela hukumnya.....
- a. Sunnah
 - b. Wajib
 - c. Haram
 - d. Makruh
8. Percaya kepada Allah, Keesaan Allah, sifat-sifat kesempurnaan Allah, termasuk rukun Iman yang ke.....
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
9. Menjawab orang yang memberikan Salam hukumnya.....
- a. Wajib
 - b. Sunnah



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

c. Makruh

d. Tidak apa-apa

10. Yang dimaksud dengan syarat Sholat ialah segala sesuatu yang harus dipenuhi adalah

.....

a. Sebelum mengerjakan Sholat

c. Setelah mengerjakan Sholat

b. Ketika mengerjakan Sholat

d. Ketika masuk ke dalam Masjid



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PETUNJUK Mengerjakan

Dalam Skala ini terdapat sejumlah pertanyaan. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat, kemudian pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda dengan memberi tanda silang (X) pada lembaran jawaban.

SS : Artinya anda **sangat sesuai** dengan jawaban tersebut.

S : Artinya anda **sesuai** terhadap jawaban jawaban tersebut.

TS : Artinya anda **tidak sesuai** dengan jawaban tersebut.

STS : Artinya anda **sangat tidak sesuai** dengan jawaban tersebut.



Angket ini bukanlah suatu test, jadi tidak ada jawaban yang salah.

Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan diri anda.

Agar leluasa dalam memberikan jawaban, anda tidak perlu menulis nama.

Kesungguhan dan kejujuran anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini.

Untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesungguhan dan kejujuran anda.

*****SELAMAT Mengerjakan*****

SKALA I

1. Saya menggunakan telepon umum koin dan ketika koin yang saya masukkan tersangkut di dalam, maka saya akan mencongkel dan menggedor-gedor bagian tertentu supaya koinnya bisa keluar.
2. Saya tidak suka kebut-kebutan di jalanan karena tahu akibatnya.
3. Apabila ada teman saya yang dikeroyok, maka saya akan membantunya meskipun teman saya itu salah.
4. Terhadap orang yang memperlakukan saya tidak baik di depan teman-teman saya, saya akan memukulnya.
5. Apabila ada orang yang melecehkan wanita maka saya akan memperingatkan orang tersebut untuk tidak melakukan hal itu lagi.
6. Apabila kepepet tidak memiliki uang saya akan merampok, meskipun dosa.
7. Merampok, membunuh merupakan tindakan yang saya takuti, karena dapat merugikan orang lain.
8. Saya suka kegiatan poskamling karena dapat menjaga keamanan daerah saya.
9. Iwan adalah seorang pencopet, sedangkan Tio seorang yang rajin sholat. Suatu ketika Tio mengalami musibah, dan pada waktu itu Tio tidak memiliki uang. Kemudian Iwan mengajak Tio mencopet. Seandainya saya menjadi Tio maka saya akan mencopet bersama Iwan karena saya butuh uang.
10. Orang disekitar tidak pernah memperdulikan keadaan saya, berarti boleh saja saya mencuri sedikit hasil keringat mereka.
11. Saya senang apabila semua teman saya berbuat baik pada sesama.

12. Saya ingin hidup sebagaimana orang menghormati orang lain meskipun saya dulu pernah berbuat jahat.
13. Jika ada teman yang memberikan ganja pada saya, maka saya akan menolaknya.
14. Saya senang pergi ke pelacuran dan seks bebas dengan siapa saja asal dilakukan sukasa sama suka.
15. Orang tua saya salah dalam mendidik saya, mungkin mereka tidak menginginkan saya ada.
16. Saya takut pada orang tua saya, karena sadar orang tualah yang membesarkan saya.
17. Saya merasa pengekan orang tua memiliki tujuan yang baik.
18. Bertaubat bukanlah hal yang sia-sia bagi saya.
19. Saya tidak akan mengakui adanya Tuhan.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KUNCI JAWABAN

SKALA II

1. B
2. A
3. B
4. B
5. C
6. D
7. C
8. A
9. A
10. A



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

CURICULUM VITE

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ihsanni Syaifuddin
NIM : 06913156
Status : Mahasiswa MSI UII Yogyakarta

1. Kerja di UIN, terhitung mulai 1 Desember 2003
2. Tim pengadaan barang dan jasa Tahun 2003 s/d 2009
3. Proyek manajemen
4. Tahun 2005 menamatkan kuliah S1 Tarbiyah di STITY Wonosari
5. S1 STISIPOL Kartika Bangsa
6. Wiyata Bhakti di BPN Wonosari dari tahun 1999 sampai dengan 2003
7. Pengelola Asset UIN Sunan Kalijaga sampai sekarang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 6 Februari 2008

Pembuat,

Ihsanni Syaifuddin

NIM. 06913156